

**PERBEDAAN *CONSUMATE LOVE* DITINJAU DARI JENIS  
KELAMIN PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI  
KECAMATAN SIMPANG TIGA PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**Intan Zakia  
NIM. 170901190**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERBEDAAN *CONSUMATE LOVE* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN  
PADA INDIVIDU YANG MENIKAH MUDA DI KECAMATAN  
SIMPANG TIGA PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

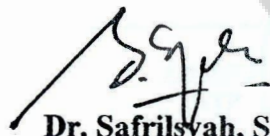
**Oleh :**

**Intan Zakia  
NIM. 170901190**

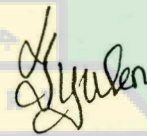
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**



**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi.,M.Psi, Psikolog  
NIDN. 2005029001**

PEMBAYARAN BIAYA PANGALAN

LEMBAR PENGESAHAN

Perbedaan *Consumate Love* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kecamatan Simpang Tiga Pidie

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)


Diajukan Oleh:  
**Intan Zakia**  
NIM. 170901190

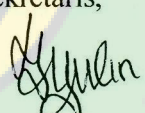
Pada Hari/Tanggal:  
**Rabu, 26 Juli 2021**  
16 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

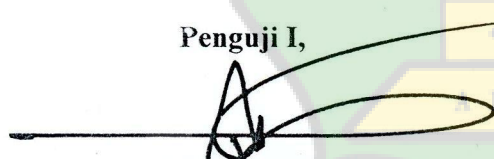
Sekretaris,

  
Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001

  
Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2005029001

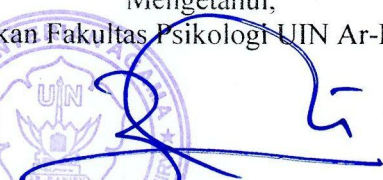
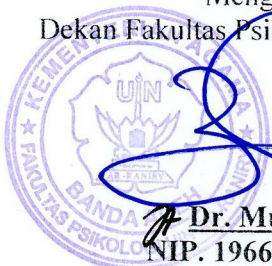
Penguji I,

Penguji II,

  
Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197609122006041001

  
Fajran Zain, S.Ag., M.A  
NIDN. 2003127303

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

  
  
Dr. Muslim, M. Si  
NIP. 196610231994021001

## SURAT PERNYATAAN WISUDAWAN/WISUDAWATI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

**Nama** : Intan Zakia  
**NIM** : 170901190  
**Tempat/Tgl lahir** : Bunien, 04 July 1999  
**Fakultas** : Psikologi  
**Prodi** : Psikologi  
**Alamat** : Tanjung Selamat

dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia mengikuti wisuda dengan memilih wisuda **online/offline\*** sesuai dengan persyaratan yang telah diatur oleh panitia (terlampir) dengan risiko apapun tanpa menuntut pihak kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh jika kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran saya sendiri tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun dan atau dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Januari 2023  
Yang membuat pernyataan,



(Intan Zakia)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan *Consumate Love* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kecamatan Simpang Tiga Pidie”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Ayah dan mamak yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, berkat doa dan dukungan mereka sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana. Begitu juga kepada kedua Abang saya Ulul Azmi S.Pd dan Moh. Razi Fallefi SE Kedua Kakak Ipar saya Muazzinah S. Kep dan Nanda Waisury A. Md dan kepada Adik saya Irfan Hakim yang telah memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.

2. Bapak Dr Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si., sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik sekaligus pembimbing I penulis skripsi yang telah memberi banyak masukan dan saran dalam skripsi ini.
4. Ibu Misnawati, Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi serta memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
7. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Penguji I penulis dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberi banyak masukan dan saran dalam skripsi ini.
9. Bapak Fajran Zain selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.

10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
11. Terima kasih kepada sahabat sahabat seperjuangan saya yaitu Mutia Rahmi, Eli Sapitri, Karmila, Putri Raisah S.Psi, Poetry Dewy Soekma S.Psi, Yulia Safitri, Intan Sri Umra, Muhammad Aisar Riski, T. Deza Afreyza, Ida Safitri SE, Suci Zikra, dan Grup EYL lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena telah memberikan dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.
12. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama semasa perkuliahan yaitu teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Terima kasih kepada seluruh individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie sudah berjasa mengisi menyebarkan kuesioner kepada anggotanya.
14. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran

dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama yang berkecimpung di dalam dunia organisasi.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Intan Zakia

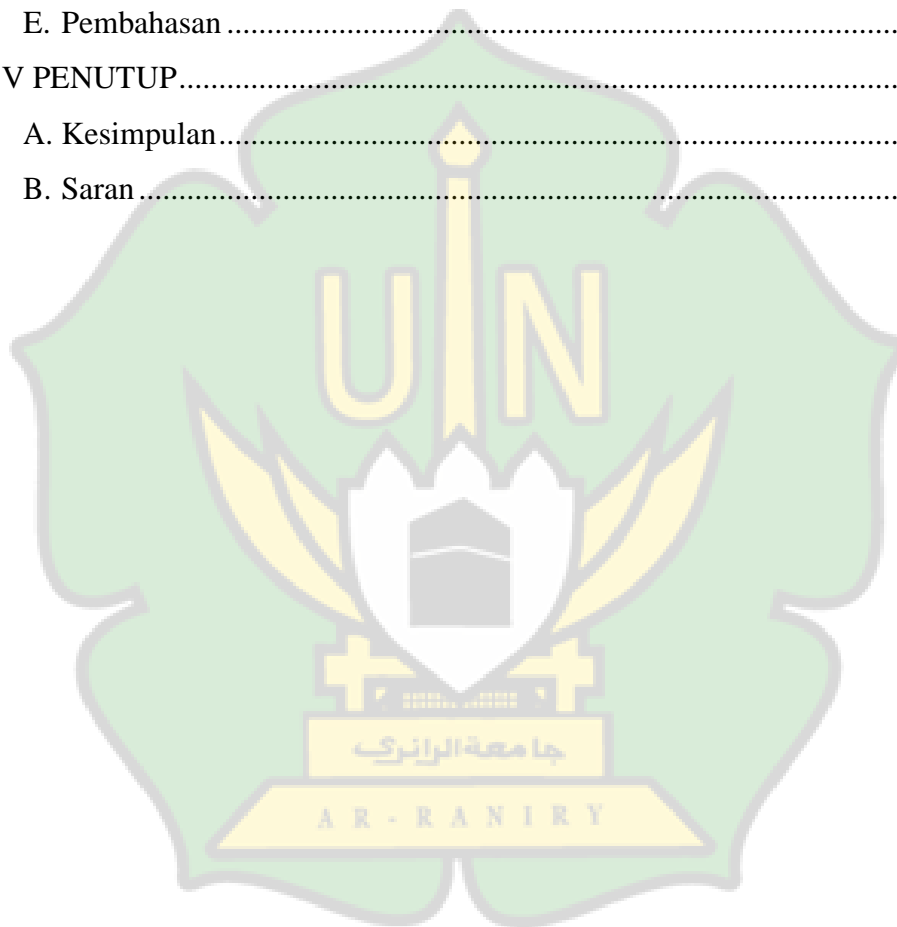




## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. <i>Consumate Love</i> .....	12
1. Pengertian <i>Consumate Love</i> .....	12
2. Aspek-Aspek <i>Consumate Love</i> (Cinta Sempurna) .....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Consumate Love</i> .....	19
B. Jenis Kelamin .....	20
1. Pengertian Jenis Kelamin.....	20
2. Penentuan Jenis Kelamin .....	22
3. Peran dan karakteristik laki-laki maupun perempuan .....	22
C. Perbedaan <i>Consumate Love</i> Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	28

D. Subjek Penelitian .....	28
E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	32
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian .....	40
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	42
D. Hasil Penelitian.....	46
E. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi...	30
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala <i>Consumate Love</i> .....	32
Tabel 3.3 Blue Print Akhir Skala <i>Organizational Citizenship Behavior</i> . ....	34
Tabel 3.4 Tabel Pengkodean Jenis Kelamin... ..	34
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia .....	41
Tabel 4.3 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Fakultas .....	42
Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Semester .....	43
Tabel 4.5 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Organisasi.....	44
Tabel 4.6 Koefisien CVR <i>OCB</i> .....	46
Tabel 4.7 Koefisien Daya Beda Item Skala <i>OCB</i> .....	47
Tabel. 4.8 Blue Print Akhir Skala <i>Organizational Citizenship Behavior</i> .....	48
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>OCB</i> Mahasiswa .....	49
Tabel 4.10 Kategorisasi <i>OCB</i> Mahasiswa.....	50
Tabel 4.11 Deskripsi data penelitian <i>OCB</i> Laki-Laki.....	51
Tabel 4.12 Kategorisasi <i>OCB</i> Mahasiswa laki-laki .....	51
Tabel 4.13 Deskripsi data penelitian <i>OCB</i> Perempuan.....	51
Tabel 4.14 Kategorisasi <i>OCB</i> Mahasiswa perempuan.....	52
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas varians .....	53
Tabel 4.17 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	54
Tabel 4.18 Hasil Mean dan Standar Deviasi .....	54

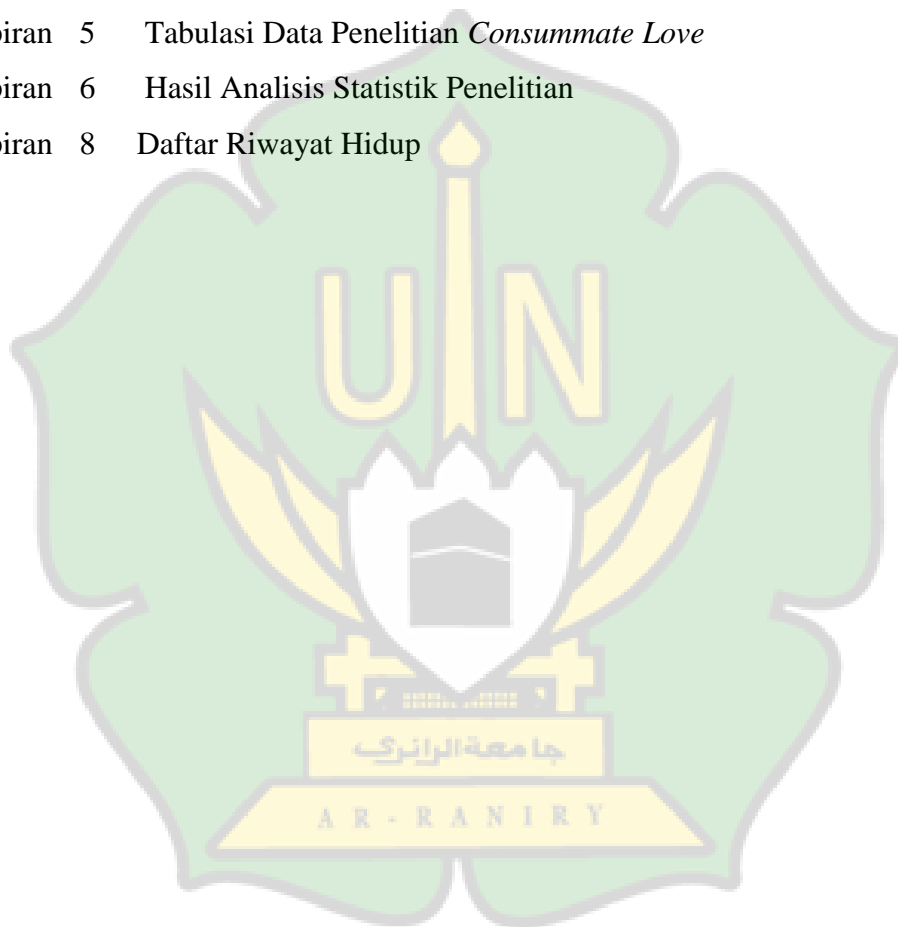
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual..... 27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Lembaga/Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian *Consummate Love*
- Lampiran 6 Hasil Analisis Statistik Penelitian
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



## **Perbedaan *Consumate Love* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kecamatan Simpang Tiga Pidie**

### **ABSTRAK**

*Consumate love* menjadi salah satu alasan penting didalam hubungan pernikahan. Pernikahan terjadi karena saling mencintai, Laki-laki maupun perempuan masa kini mengatakan bahwa saling mencintai adalah alasan yang cukup untuk memutuskan suatu pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan *Consumate Love* Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi uji t-test. Alat ukur penelitian ini yaitu skala *Consumate Love* dan angket jenis kelamin. Jumlah populasi adalah sebanyak 235 individu yang menikah muda DI Kecamatan Simpang Tiga Sigli dengan jumlah sampel sebanyak 140. Pengambilan sampel adalah dengan menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki maupun perempuan. Dengan nilai laki-laki (Mean = 156,32; SD = 19,0) dan pada perempuan (Mean =166,39; SD = 32,4); dengan nilai  $t = -2,289$  dan  $p = 0,034$ . Yang menandakan *Consumate Love* perempuan lebih tinggi dari laki-laki. sehingga hipotesis nya diterima

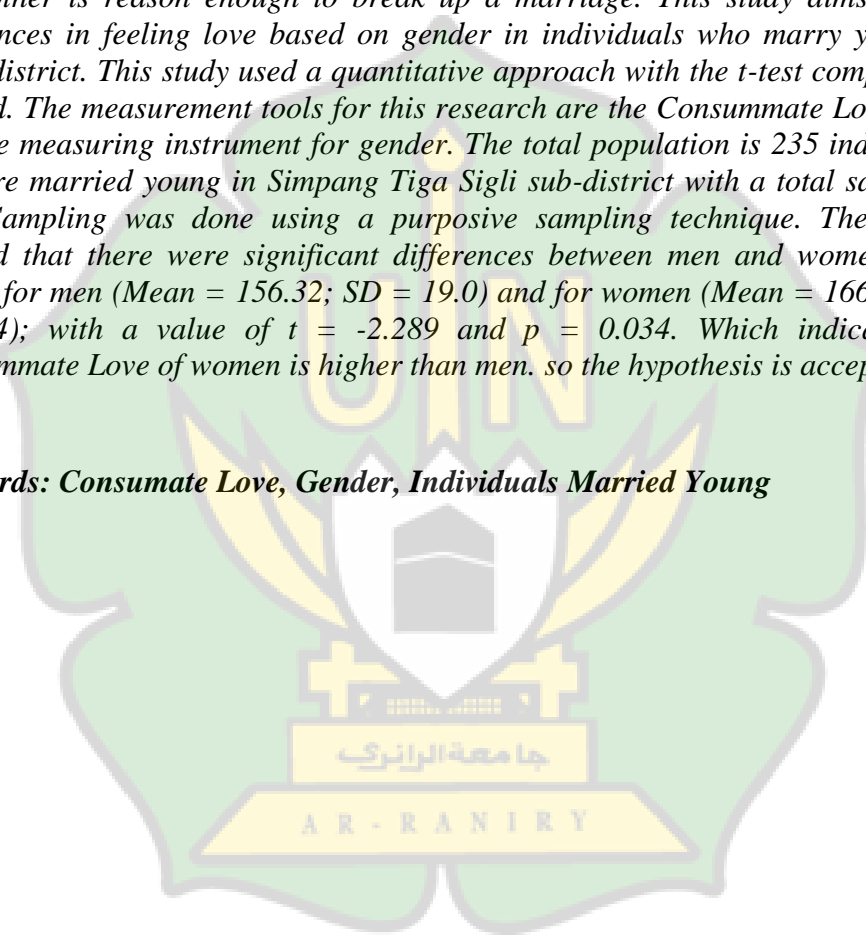
**Kata Kunci :** *Consumate Love ,Jenis Kelamin, Individu Yang Menikah Muda*

***Differences in Consummate Love Based on Gender in Young Married Individuals in Simpang Tiga Pidie District***

**ABSTRACT**

*Consummate love is one of the important reasons in a marriage relationship. Marriage occurs because of mutual love, Men and women today say that loving each other is reason enough to break up a marriage. This study aims to find differences in feeling love based on gender in individuals who marry young in Pidie district. This study used a quantitative approach with the t-test comparative method. The measurement tools for this research are the Consummate Love scale and the measuring instrument for gender. The total population is 235 individuals who are married young in Simpang Tiga Sigli sub-district with a total sample of 140. Sampling was done using a purposive sampling technique. The results showed that there were significant differences between men and women. With values for men (Mean = 156.32; SD = 19.0) and for women (Mean = 166.39; SD = 32.4); with a value of  $t = -2.289$  and  $p = 0.034$ . Which indicates the Consummate Love of women is higher than men. so the hypothesis is accepted*

***Keywords: Consummate Love, Gender, Individuals Married Young***



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Nurpaiz (2017) Pernikahan merupakan hubungan seorang laki-laki dan perempuan yang diakui dari segi sosial yang menyediakan hubungan seksual, serta melegitimasi kehamilan maupun menciptakan pembagian ranah kerja di antara pasangan. Hal ini juga dipertegas menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 7 dimana dijelaskan perkawinan diperbolehkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur tahun.

Sekalipun telah ditetapkan batas usia perkawinan sebagaimana ketentuan di atas, namun tidak sedikit orang melakukan pernikahan di bawah usia yang telah ditetapkan yang lebih dikenal sebagai pernikahan muda. Perkawinan muda atau perkawinan dini adalah sebagai sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai sepasang suami istri pada usia muda/remaja. Menurut *World Health Organization* (dalam Latif & Zahro, 2020) pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih dikategorikan sebagai remaja yang berusia di bawah 19 tahun. Padahal penentuan terhadap pembatasan usia pernikahan ini disebabkan oleh kesiapan fisik maupun psikis dalam menjalani pernikahan, sehingga mampu menjalin hubungan baik dalam kehidupan rumah tangga.

Berdasarkan data BPS, perkawinan usia anak di Indonesia, khususnya perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun sebesar 23%. Perkawinan usia



anak di Indonesia cenderung lebih tinggi di wilayah pedesaan dibanding perkotaan. Data tahun 2020, perkawinan usia anak di pedesaan mencapai 27,11% dan diperkotaan hanya 17,09%. Meski di sejumlah daerah telah terjadi kemajuan, namun ada beberapa daerah di Indonesia yang mencatatkan angka perkawinan dini cukup tinggi (Arikhman, Efendi, & Putri 2019).

Mahkamah Syariah Provinsi Aceh menyebutkan bahwasanya angka perceraian di provinsi Aceh mencapai di angka 6.090 dimana perkara sepanjang 2022 yang masih didominasi oleh istri gugat cerai. Hal ini Terkhusus Di Kabupaten Pidie khususnya Kecamatan Simpang Tiga menurut data dari KUA Kecamatan Simpang Tiga tahun 2018 dari 205 orang pasangan yang menikah dan tercatat 23 (11,2%) orang pasangan yang menikah muda. Pada tahun 2019 dari orang 200 pasangan yang menikah, tercatat 24 (12%) orang pasangan yang menikah muda dan pada tahun 2020 dari bulan Januari sampai bulan Agustus tercatat dari 216 orang pasangan yang menikah, tercatat 70 (32,4%) pasang menikah muda, Sedangkan pada tahun 2021 dari Januari sampai Maret ada 978 pasangan nikah, dengan usia dibawah umur ada 18 orang (Kepala Kantor Kemenag Pidie, 2022).

Semakin meningkatnya jumlah pernikahan diusia muda di Kabupaten Pidie tersebut, tentu adanya peningkatan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Namun tidak sedikit pula pernikahan tersebut hanya bertahan sementara, selain itu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa usia ideal menikah menurut kampanye program Generasi Berencana BKKBN adalah di atas 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi lelaki.

Menurut hasil survei indikator kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Program Kependudukan dan Keluarga Berencana 2015, ada 19,2% responden remaja wanita menikah di bawah usia 22 tahun. Adapun 46,2% remaja pria menikah di usia 20-25 tahun. Dari sisi sosial, pernikahan dini berdampak buruk pada psikologis remaja karena emosinya tidak stabil dan cara pikir belum matang. Sekitar 44% perempuan yang menikah di usia dini mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan frekuensi tinggi, sisanya mengalami KDRT frekuensi rendah (Chanan, 2018).

Terkhusus juga di Kabupaten Pidie dari 1.508 perkara perdata termasuk perkara cerai, ada 489 pasangan yang mengajukan gugatan cerai pada tahun 2020 ke Mahkamah Syar'iyah dan didominasi gugatan oleh pihak istri, dengan 350 cerai gugat dan oleh pihak suami sebanyak 107 cerai talak. Angka ini meningkat di tahun berikutnya, Seperti tahun 2021 lalu, perkara cerai talak yang diterima Mahkamah Syar'iyah Sigli mencapai 100 kasus dan cerai gugat 354 kasus (Kemenag Kabupaten Pidie, 2021).

Menurut Simpson, Campbell dan Berscheid (dalam Maliki, 2020) cinta merupakan salah satu alasan penting suatu pernikahan khususnya pasangan menikah muda. Pada tahun 1980-an, perempuan dan laki-laki setuju bahwa mereka tidak menikah kecuali mereka mencintai, dan lebih dari sebagian laki-laki dan perempuan masa kini mengatakan bahwa tidak mencintai adalah alasan yang cukup untuk memutuskan suatu pernikahan (dalam Fauzi & Winata, 2021). Namun, cinta pada pasangan menikah muda tentunya mengalami pasang-surut yang mana bisa menjadi sumber masalah kedua pihak, oleh karena itu pasangan

haruslah menganggap hubungan mereka *consummate love* atau sama-sama memiliki cinta sempurna satu sama lain dan sebagai faktor penting yang dapat menyebabkan menstabilkan hubungan pernikahan.

Menjalinkan sebuah hubungan tentunya tidak pernah jauh dari yang namanya cinta. Cinta merupakan suatu perpaduan dari emosi, kognisi, dan tingkah laku yang terlibat dalam sebuah hubungan intim (Kumala, 2019). Cinta kerap lagi menjadi bahan perbincangan oleh berbagai kalangan, dari yang muda hingga tua. Bahkan tidak sedikit para ahli yang membahas makna tentang cinta. Cinta merupakan unsur penting dalam hubungan pernikahan. Cinta merupakan faktor dari kesuksesan dalam kehidupan pernikahan (Fatimah, 2018). Cinta menurut Sternberg dalam Baron dan Byrne (dalam Kumala, 2019) terbagi dalam delapan komponen, yakni *nonlove*, *liking*, *infatuated love*, *empty love*, *romantic love*, *companionate love*, *fatuous love* dan *consummate love*.

Salah satu jenis cinta yang menjadi kajian penelitian ini ialah *consummate love* yaitu jenis cinta ini merupakan hasil kombinasi *intimacy*, *passion* dan *commitment* (Setiawan, 2019). Keintiman (*intimacy*) merupakan kedekatan dan kelekatan yang terjadi dan dirasakan oleh dua orang yang mana memiliki keterikatan dalam hubungan romantis. *Passion* merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk selalu bersama dan berbagi kepemilikan orang yang dicintainya. Sedangkan komitmen (*commitment*) merujuk pada arti keputusan, dalam hubungan jangka pendek individu mampu mengambil keputusan untuk mencintai seseorang, sedangkan dalam hubungan jangka panjang individu mampu mengambil keputusan untuk mempertahankan hubungan dengan seseorang.

Komponen *consummate love* merupakan komponen kognitif utama dari cinta. Komponen ini dapat terjadi pada hubungan romantis, hubungan dengan orang tua, kakak-adik, ataupun teman dekat. Sternberg (dalam Kumala, 2019) berasumsi bahwa perlunya kita dalam menjalin hubungan tidak mengabaikan komponen *consummate love*.

Bedasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap salah satu keluarga yang menikah usia muda di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie terlihat bahwa dalam kehidupan rumah tangga mereka terlihat adanya perilaku romantis satu sama lain diawal-awal menikah, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pasangan tersebut sering bertengkar dan terlihat sudah tidak serumah. Penulis juga berkesempatan mewawancarai 3 pasangan yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie. Ketiga responden tersebut berinisial TR, AF dan LA.

*“...Di awal pernikahan hubungan saya dan suami baik-baik saja akan tetapi berjalan dengan seiring nya waktu suami saya sudah tidak seperti dulu lagi, ini dibuktikan suami saya jarang memberi kehangatan disaat saya membutuhkan kasih sayangnya, serta sudah sangat jarang sekali berada didekat saya, saya juga merasakan pada saat pulang kerja suami saya sudah tidak pernah sharing terkait apa yang dia lakukan tadi serta jarang berbagi cerita,, saya merasa keroromantisan tidak seperti dulu lagi, kalau dulu dia sering mengucapkan kata-kata sayang kepada saya terus memberikan karangan bunga dihari speasial akan tetapi makin kesini itu semua tidak lagi, terus juga sekarang saya merasa ego suami saya yang terlalu tinggi dimana dia ngga mau kalah*

*kalau kami perselisihan, intnya yang dia laukan ke saya sekarang tampak biasa saja, saya merasa hidup kami yang masing-masing saja, sangat jarang sekali saling berbagi cerita . ...”(AF, Laki-Laki Wawancara Personal, 2 Januari 2022).*

*“....Abang ngerasa istri abang udah berubah dek yang dulunya kami dalam menjalankan hubungan ya kaya kawan gitu jadinya enak komunikasinya apa-apa aja nyambung nah Cuma makin kesini itu semu udah berubah dek abg pun bingung sebenarnya ntah kenapa saa istri abng itu, abistu kalau dulu juga kami sering becandaan gitu jadinya dia sering kasih perhatian lebih ke abg kalau misalnya abg pergi kemana gitu dia over gitu dek selalu ditanyain sampe-sampe dengan rekan kerja abg cewek dia cemburu, nah tapi sekarang dia biasa aja dek gak perhatian kaya duu lagi dek makanya abang bingung, abg kangen sikap dia yang dulu....”(TR, Perempuan Wawancara Personal, 2 Januari 2022).*

*“....Kalau ditanya enak nya menikah ada dek, dan gaenak nya juga ada, ya sekarang abang merasa ngga enak dek hehe, akhir-akhir ini aku sering berantam sama istri, sering kali dia merajuk deka bang pun bingung udah coba memperbaiki tapi ya dia diam aja, abang ya capek juga kalua gini terus gasanggung lama kelamaan menghadapi sikap istri yang terus begini, makanya ngga mau ambil repot dek, sekarang ya masing-masing aja kalau dirasa menurut abang masalah kami ngga fatal yaudah”(LA, Laki-laki Wawancara Personal, 2 Januari 2022).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, menunjukkan adanya perbedaan sikap individu baik itu suami maupun istri yang menikah muda di

Kecamatan Simpang Tiga Pidie. Dari pihak istri menyatakan bahwasanya suami jarang memberi kehangatan disaat dirinya membutuhkan kasih sayang, serta sudah sangat jarang sekali berada didekat, dirinya juga merasakan pada saat pulang kerja suaminya sudah tidak pernah sharing terkait apa yang dia lakukan tadi serta jarang berbagi cerita. Dari pihak suami merasakan tidak mau ambil repot dalam menjalani hubungan, dirinya merasa dalam menjalankan hubungan lebih ke masing-masing selagi tidak ada masalah yang belum fatal.

Menurut Santrock dalam (Izzy & Masrifah, 2021) *consummate love* menjadi salah satu alasan penting suatu pernikahan. Perempuan dan laki-laki setuju bahwa mereka tidak menikah kecuali mereka mencintai, dan sebagian dari laki-laki maupun perempuan masa kini mengatakan bahwa tidak mencintai adalah alasan yang cukup untuk memutuskan suatu pernikahan. Menurut Setiawan (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pasangan yang menikah muda memiliki sikap *consummate love* ini yaitu Jenis Kelamin. Pengimplementasian cinta pada setiap individu akan berbeda. Perbedaan ini kemungkinan terjadi diantara perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin kemungkinan ikut menentukan perbedaan cinta, karena jenis kelamin merupakan perbedaan yang paling fundamental, baik secara fisik maupun psikologis.

Dari hasil riset Izzati, Hakim, dan Erliana (2021) menunjukkan ada perbedaan perbedaan *consummate love*, Laki-laki lebih cenderung pada gaya bercinta romantis, dan egosentris, sementara perempuan cenderung pada gaya cinta persahabatan, obsesif, tidak aman dan pragmatis. Kemudian Penelitian lain juga menemukan bahwa laki-laki lebih memiliki gaya cinta ludus (cinta main-

main) dan agape (cinta tanpa pamrih) dibandingkan perempuan (Ariyati & Nuqul, 2016).

Namun pada penelitian lain ditemukan Laki-laki lebih mungkin untuk menekankan komponen *consummate love* ini dari pada perempuan (Baron dan Byrne, 2005). Berbanding terbalik berdasarkan hasil penelitian Brehm (1992), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan komitmen, dimana perempuan ditemukan memiliki tingkat *consummate love* yang lebih tinggi terhadap hubungan yang sedang dijalannya daripada laki-laki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhatadi (2018) tentang “Perbedaan *Love Style* Ditinjau Dari Gender” didapatkan hasil skor Perempuan lebih tinggi dari pada Laki-Laki.

Berdasarkan fenomena dan data serta fakta dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan *Consummate Love* yang ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kabupaten Pidie”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah Terdapat Perbedaan *Consummate Love* Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kecamatan Simpang Tiga Pidie?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Perbedaan *Consummate Love* Dari Jenis Kelamin Pada Individu Yang Menikah Muda Di Kecamatan Simpang Tiga Pidie.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagaimana keterangan di bawah ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih bagi pengetahuan bidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan *consumate love* pada individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini harapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, di antaranya:

- a. Bagi Individu nikah muda, kajian ini menjadi masukan dalam memelihara dan memperkuat rasa kasih sayang bagi individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie dalam menjali rumah tangga.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian terkait Perbedaan Consumate Love Ditinjau Dari individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini didasarkan pada hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif



sama dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian Muhtadi (2018) berjudul “Perbedaan *Love Style* Ditinjau Dari Gender”. Hasil penelitian ditemukan adanya perbedaan yang signifikan pada aspek ludos (cinta main-main), storage (cinta kawan baik), dan Agape (cinta tanpa pamrih) dengan nilai signifikan  $< 0,05$  (dibawah 0,05). Sedangkan aspek eros (cinta romantik), mania (cinta posesif), pragma (cinta realitas) memiliki skor  $> 0,05$  (diatas 0,05) yang artinya tidak ada perbedaan love style antara laki-laki dan perempuan. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*, perbedaan dalam penelitian peneliti adalah subjek dalam penelitian ini serta subjek penelitian yang digunakan yaitu pada pasangan yang dijodohkan sedangkan penelitian ini pada pasangan yang menikah muda. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*.

Selain itu Nanda (2017) dengan judul “Perbedaan *The Triangulary Of Love* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Hasil penelitian . Pada komponen intimacy diketahui perempuan memiliki skor total lebih tinggi dengan nilai rata-rata 100,80 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 80,61. Pada komponen passion perempuan memiliki skor total lebih rendah dengan nilai rata-rata 84,65 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 103,14. Sedangkan pada komponen commitment perempuan memiliki skor total lebih tinggi dengan nilai rata-rata 112,16 dibandingkan laki-laki dengan nilai rata-rata 91,45. Persamaanya dengan

penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*, perbedaan dalam penelitian peneliti adalah subjek dalam penelitian ini serta subjek penelitian yang digunakan yaitu pada mahasiswa UMA medan sedangkan penelitian ini pada pasangan yang menikah muda. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*.

Kajian Fitrizia (2019) berjudul “*Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna (Consummate Love) dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada hubungan yang signifikan antara gaya lampiran dan gaya cinta sempurna dengan kepuasan pernikahan dengan nilai  $f > f$  tabel ( $22,243 > 3,16$ ) dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $t > t$  tabel ( $-3,436 > 2,001$ ) dan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*, perbedaan dalam penelitian peneliti adalah subjek dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi sedangkan penelitian ini yaitu korelasional. Persamaanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*, perbedaan dalam penelitian peneliti adalah letak variable *Consummate Love* dalam penelitian yaitu variabel Y2 Sedangkan peneliti menggunakan *Consummate Love* sebagai variabel X serta subjek penelitian yang digunakan yaitu pada pasangan yang dijodohkan sedangkan penelitian ini pada pasangan yang menikah muda.

Penelitian Rachmawati (2013) berjudul “*Consummate Love And Its Impact In Stephenie Meyer’s Breaking Dawn*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

cinta Isabella Swan dan Edward Cullen menggabungkan tiga komponen dasar cinta tersebut. Sebagai hasilnya, cinta mereka satu jenis cinta yang disebut cinta sempurna. Selain itu, ada lima dampak dari cinta sempurna Isabella Swan dan Edward Cullen dalam hidup mereka, yaitu kebahagiaan, kepuasan hubungan, kesedihan, pengorbanan diri dan kecemasan. bersamanya dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel *Consummate Love*, perbedaan dalam penelitian ini dimana menggunakan pendekatan kualitatif studi deskripsi sedangkan penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif korelasional.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Consumate Love*

#### 1. Pengertian *Consumate Love*

Menurut Sternberg dalam Fitrizia (2019) *Consumate Love* adalah keseluruhan yang kompleks yang tampaknya berasal dari naluri dan dorongan yang ditransmisikan secara genetik tetapi mungkin sebagian besar dari pemodelan peran yang dipelajari secara sosial, melalui pengamatan, dan muncul sebagai cinta. Konseptualisasi Sternberg (dalam Baron & Byrne, 2005) mengenai hubungan cinta yang menyatakan bahwa cinta mencakup tiga aspek dasar, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*).

Menurut Wortman (2010) mengungkapkan bahwa *Consumate Love* ialah bentuk cinta yang didalamnya terdapat semua komponen, baik keintiman, gairah maupun komitmen dalam proporsi yang seimbang. Bentuk cinta ini merupakan bentuk yang ideal oleh sebab itu orang berusaha untuk mendapatkannya. Andari (2014) menyebutkan bahwa *consumate Love* ialah pola yang menghadirkan ketiga dimensi cinta sekaligus. Untuk mencapai hal ini lebih mudah daripada mempertahankannya.

Cinta sempurna (*Consumate Love*), atau lengkap, adalah cinta hasil dari kombinasi penuh dari ketiga komponen. Ini adalah jenis cinta yang banyak di antara kita berjuang, terutama dalam hubungan romantis. Mencapai cinta yang sempurna dapat diibaratkan seperti seseorang yang sedang dalam target

program penurunan berat badan. Mencapai tujuan seringkali lebih mudah daripada mempertahankannya. Pencapaian cinta yang sempurna bukanlah jaminan bahwa itu akan bertahan lama. Sulit untuk dipercaya bahwa semua cinta yang sempurna sulit untuk dikembangkan atau dipertahankan (Zulfiani, 2020). Selain itu Santrock (2020) mengungkapkan cinta sempurna adalah hubungan yang keduanya saling menjaga untuk waktu yang lama serta memiliki komponen kedekatan dan hasrat pengalaman cinta tertinggi, yang mengkombinasikan semua aspek intimasi, gairah, dan komitmen.

Berdasarkan dari beberapa pengertian *consummate love* menurut para ahli diatas, peneliti memilih menggunakan teori dari Santrock (2020) *consummate love* adalah pengalaman cinta tertinggi, yang mengkombinasikan semua aspek intimasi, gairah, dan komitmen. Peneliti memilih teori dari Santrock (2020) karena teori ini lebih komprehensif dan lebih sesuai dengan konteks penelitian yang akan diteliti.

## 2. Aspek-Aspek *Consummate Love* (Cinta Sempurna)

Menurut Santrock (2020) cinta sempurna merupakan jenis cinta yang mengkombinasikan tiga aspek cinta sempurna berikut, yakni:

### a. Keintiman

Keintiman adalah perasaan emosi yang mengandung kehangatan, kedekatan, dan berbagi dalam hubungan relasi (Santrock, 2020). Komponen keintiman merupakan kedekatan yang dirasakan oleh dua orang dan kekuatan dari ikatan yang menahan pasangan bersama (Baron & Byrne, 2005). Keintiman mengandung elemen afeksi yang mendorong individu

untuk selalu memiliki kedekatan emosional dengan orang yang dicintainya. Dorongan ini menyebabkan individu bergaul lebih akrab, hangat, menghargai, menghormati, dan mempercayai pasangan yang dicintai, dibandingkan dengan orang lain yang tidak dicintai. Hal ini terjadi karena masing-masing individu merasa saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain, sehingga merasa tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dan kehadiran pasangan disisinya (Dariyo, 2008). Dengan kata lain, keintiman merupakan perasaan emosional tentang kehangatan, kedekatan, dan hal berbagi dalam hubungan (Sternberg dalam Santrock, 2012).

Berikut ini merupakan sepuluh komponen keintiman dalam cinta yaitu:

1) Sangat ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Seseorang yang dilanda cinta pasti ingin memerhatikan pasangannya dan berusaha meningkatkan kesejahteraannya. Seseorang mungkin saja mengorbankan diri demi meningkatkan kesejahteraan orang lain, tetapi kadang-kadang ada juga harapan yang muncul bahwa perbuatan itu akan mendapat balasan.

2) Merasakan kegembiraan dengan orang tercinta

Seseorang yang dilanda cinta pasti ingin menikmati kebersamaan bersama dengan pasangannya. Saat melakukan banyak hal secara bersama-sama, pecinta akan menikmatinya dan membentuk kenangan-kenangan yang mungkin akan diingat pada masa-masa sulit dikemudian hari.

3) Menggenggam orang tercinta penuh rasa hormat

Pecinta sangat memikirkan dan menghargai pasangannya. Walaupun para pecinta mengenali kekurangan dalam diri pasangannya, namun hal ini tidak akan mengurangi rasa hormat yang diberikan.

- 4) Mampu mengandalkan orang yang dicintai saat membutuhkan

Para pecinta menginginkan pasangan ada di sisinya saat dibutuhkan. Ketika dirinya membutuhkan pasangannya, pecinta dapat menghampiri pasangannya dan mengharapkan bantuannya.

- 5) Saling memahami pasangan kekasih berharap bisa saling memahami.

Pasangan kekasih mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dan bagaimana menanggapi kelebihan dan kekurangan tersebut. Mampu memberikan empati terhadap kondisi emosi pasangan.

- 6) Membagi diri dan harta miliknya dengan orang tercinta

Seseorang rela memberikan diri dan waktunya, seperti juga barang-barang miliknya kepada pasangan. Para pecinta juga berbagi harta miliknya saat dibutuhkan dan yang paling penting pecinta bersedia saling berbagi diri.

- 7) Menerima dukungan emosional dari kekasih

Pecinta akan merasa didukung dan dikuatkan oleh pasangannya terutama pada masa-masa sulit.

- 8) Memberikan dukungan emosional kepada orang yang dicintai

Seseorang akan mendukung pasangannya dengan berempati dan memberikan dukungan emosional terutama pada saat yang dibutuhkan.

- 9) Berkomunikasi secara lebih intim dengan orang yang dicintai

Seseorang dapat berkomunikasi secara mendalam dan jujur dengan orang yang dicintainya, berbagi perasaan-perasaan yang paling mendalam.

#### 10) Menghargai orang yang dicintai

Seseorang merasakan betapa pentingnya keberadaan sang kekasih dalam kehidupnya.

Kesepuluh hal tersebut merupakan beberapa perasaan yang mungkin dirasakan seseorang sehubungan dengan keintiman cinta. Namun untuk dapat merasakan pengalaman keintiman, tidak harus merasakan semua komponen di atas karena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sternberg dan Susan Grajek dibuktikan bahwa seseorang akan merasakan pengalaman keintiman jika merasakan sejumlah komponen-komponen di atas dan jumlahnya berbeda pada setiap individu. Biasanya pengalaman ini tidak dirasakan secara terpisah, namun sebagai suatu kesatuan.

#### b. Gairah

Gairah adalah daya tarik fisik dan seksual terhadap orang lain komponen gairah berisi dorongan yang menimbulkan emosi kuat dalam hubungan cinta. Dalam suatu hubungan dekat, daya tarik fisik dan seksual sangat penting. Akan tetapi mungkin juga ada motif lain, seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian, kebutuhan untuk menjaga harga diri dan untuk mendominasi.

Selain itu gairah merupakan ekspresi dari keinginan dan kebutuhan seperti harga diri, penguasaan, afiliasi, dominasi, kepatuhan, dan kebutuhan seksual. Ekspresi dari berbagai kebutuhan tersebut berbeda-beda tergantung



pada orangnya, situasi dan jenis hubungan cinta. Kebutuhan-kebutuhan ini termanifestasi dalam gairah fisiologis dan psikologis, yang sering kali tak dapat dipisahkan satu sama lain.

c. Komitmen

Komitmen adalah penilaian kognitif mengenai relasi dan intensi untuk mempertahankan relasi meskipun relasi itu menghadapi masalah. Komponen komitmen merupakan faktor kognitif dalam model segitiga cinta Sternberg. Komponen komitmen terdiri atas dua aspek yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai orang lain. Sementara aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta tersebut. Kedua aspek ini tidak harus dialami bersamaan. Keputusan individu untuk mencintai seseorang tidak berarti bahwa individu akan berkomitmen terhadap rasa cinta tersebut, begitu pula sebaliknya. Namun demikian, keputusan untuk mencintai (jangka pendek) hendaknya mendahului komitmen (jangka panjang) terhadap suatu hubungan (Sternberg, 2009).

Contoh komponen komitmen adalah adanya keinginan serta kesungguhan untuk memelihara hubungan meskipun penuh kesulitan dan pengorbanan (Yudisia, 2013). Komponen komitmen merupakan komponen cinta yang dapat mempertahankan suatu hubungan ketika hubungan tersebut mengalami pasang surut. Komponen ini sangat penting untuk melalui saat-saat sulit dan untuk kembali mencapai masa yang lebih baik (Akrom, 2008).

Tidak seperti keintiman dan gairah, komitmen meningkat dengan lambat pada awal hubungan. Seiring berjalannya waktu, ketika pasangan memiliki tujuan jangka panjang maka komitmen akan terus bertambah (Sternberg, 2009). Dijelaskan lebih lanjut oleh Dariyo (2008), bahwa komitmen yang sejati ialah komitmen yang berasal dari dalam diri yang tidak akan pernah pudar/luntur walaupun menghadapi berbagai rintangan, godaan atau ujian berat dalam kehidupan perjalanan cintanya. Adanya rintangan, godaan atau hambatan justru menjadi pemicu bagi masing-masing individu untuk membuktikan ketulusan cinta terhadap pasangannya. Komitmen akan terlihat dengan adanya upaya-upaya tindakan cinta (love behavior) yang cenderung meningkatkan rasa percaya, rasa diterima, merasa berharga, dan merasa dicintai oleh pasangannya. Dengan demikian, komitmen akan mempererat dan melanggengkan kehidupan cinta.

Selain itu Sternberg (dalam Wisnuwardhani, 2011) mengkonseptualisasikan mengenai hubungan cinta yang menyatakan bahwa cinta mencakup tiga aspek dasar, yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*).

Berdasarkan pemaparan diatas yaitu aspek-aspek *consummate love* dikemukakan oleh Santrock (2020) yaitu keintiman (*intimacy*), gairah (*passion*), dan komitmen (*commitment*). Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur Prokrastinasi Akademik dengan komprehensif.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Consumate Love*

Banyak faktor yang mempengaruhi kesempurnaan cinta menurut Setiawan (2014) yaitu diantaranya:

#### 1. Tipe kepribadian

Kepribadian memang bersifat unik, sehingga tidak ada satu orangpun yang sama persis dengan orang yang lain, meski mereka terlahir kembar satu telur.

#### 2. Jenis kelamin

Terdapat perbedaan *consumate love* atau komponen cinta antara pria dan wanita, pengimplementasian cinta pada setiap individu akan berbeda. Perbedaan ini kemungkinan terjadi diantara perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin kemungkinan ikut menentukan perbedaan cinta, karena jenis kelamin merupakan perbedaan yang paling fundamental, baik secara fisik maupun psikologis

#### 3. Usia pernikahan

Usia pernikahan pada pasangan yang sudah menikah dan pada pasangan yang menjalin hubungan lebih dari dua tahun tidak menunjukkan perbedaan, tetapi berbeda bila dibandingkan dengan pasangan yang baru dua tahun atau kurang.

#### 4. Kestabilan ekonomi

Kestabilan ekonomi, dimana suatu ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan dapat menimbulkan bahaya dalam hubungan pernikahan. Hal tersebut dapat mendorong untuk terjadinya konflik peran

ganda, yaitu pasangan yang seharusnya memiliki peran rumah tangga masing-masing menjadi tidak berjalan sesuai dengan perannya dikarenakan untuk pemenuhan kebutuhan finansial dalam keluarga

#### 5. Rasa tanggung jawab

Faktor ini sifatnya relatif, pengaruhnya kepada setiap orang berbeda-beda. Seseorang mungkin biasa-biasa saja melihat pesona kecantikan atau ketampanan seseorang, walaupun di mata orang yang mencintai, pesona keindahan itu tampak sempurna. Jadi, orang yang dicintai adalah orang yang paling indah dimata orang yang mencintai

#### 6. Kehadiran anak

Kehadiran anak serta jumlah anak yang terlalu banyak dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam pernikahan karena istri lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengurus anak sehingga waktu bersama suami menjadi berkurang Status sosial

Individu yang memiliki status sosial menengah ke atas cenderung lebih positif dalam menilai pernikahan.

### **B. Jenis Kelamin**

#### 1. Pengertian Jenis Kelamin

Santrock (2003) mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari sisi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender mengacu pada dimensi sosial budaya seorang laki-laki dan perempuan. Selain itu Faqih (2007)

mengungkapkan bahwa jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum pria maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural

Kemudian menurut Wade dan Tavris (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan “gender” dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan seperti perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis, jenis kelamin biologis merupakan pemberian, setiap individu dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau sebagai seorang perempuan.

Demikian juga untuk wanita. Jenis kelamin lebih banyak berkonsentrasi pada aspek biologi seseorang, meliputi perbedaan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologis lainnya. (Utaminingsih 2017). Selanjutnya menurut Dayakishi dan Yuniardi (2008) jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan definisi di atas menurut para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari Santrock (2003) jenis kelamin adalah mengacu pada

aspek sosial budaya laki-laki dan perempuan sedangkan gender (gender) mengacu pada aspek biologis laki-laki dan perempuan.

## 2. Penentuan Jenis Kelamin

Desmita (2016) menyatakan bahwa ada 2 penentuan jenis kelamin yaitu:

### a. Perempuan

Secara biologis dari segi fisik, wanita dibedakan atas dasar fisik perempuan, yang lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki. Dari segi psikis perempuan lebih cepat menangis bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

### b. Laki-laki

Secara fisik laki-laki memiliki struktur fisiologi yang tangguh, pengaruh hormon laki-laki seperti testosteron memengaruhi tubuh laki-laki sehingga laki-laki dengan mudahnya membangun otot. Dari segi psikis laki-laki umumnya lebih mandiri dari pada perempuan bahkan lebih memilih memecahkan masalah mereka sendiri tanpa perlu berbicara dengan siapa pun. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan jenis kelamin yaitu mengacu pada perempuan dan laki-laki.

## 3. Peran dan karakteristik laki-laki maupun perempuan

Peran jenis kelamin mengacu pada perilaku dalam budaya yang secara lazim diduga terkait dengan kelaki-lakian dan perempuan yang menjelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan lebih didasarkan pada konteks jenis kelamin, sedangkan perbedaan (distinction) lebih ditekankan pada istilah

gender, hal ini disebabkan terjadinya konstruksi sosial budaya yang membentuk atau menjadikan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan, yang senantiasa mengalami proses dan perubahan dari waktu ke waktu atau generasi ke generasi, sehingga pada akhirnya gender juga dipahami sebagai istilah jenis kelamin sosial di masyarakat. (Utaminingsih, 2017).

Adanya perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan, Anggota perempuan yang cenderung mengedapankan sisi perasaan ketika organisasi mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas organisasi, anggota perempuan lebih mudah untuk sukarela memberikan bantuan baik waktu, pemikiran maupun tenaga. Anggota perempuan yang merasa sudah nyaman berada dalam sebuah organisasi akan mau melakukan segala sesuatu yang bukan menjadi jobdes sebagai anggota organisasi, dimana perilaku sukarela tersebut sangat membantu untuk kemajuan organisasi dan kegiatan-kegiatan organisasi lainnya, Sedangkan anggota laki-laki yang cenderung mengedapankan sisi logika terlihat hanya berperilaku sewajarnya saja, seperti hanya melakukan segala sesuatu diorganisasi sesuai aturan dan jobdes saja. Ketika melaksanakan program kerja anggota laki-laki hanya mengerjakan yang menjadi tanggungjawabnya saja dan kurang mau membantu anggota lain (Ahmadi, 2016).

### C. Perbedaan *Consummate Love* Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Menurut Wortman (dalam Maliki, 2020) menyatakan cinta yang sempurna (*consummate love*) ialah satu bentuk cinta di mana semua komponen, termasuk keintiman, semangat dan komitmen, seimbang dalam perkadaran. Bentuk cinta ini adalah bentuk yang ideal dan itulah sebabnya orang berusaha untuk mendapatkannya. *Consummate love* menjadi salah satu alasan penting untuk menikah, terutama bagi pasangan muda yang menikah. Baik pria maupun wanita sepakat bahwa mereka tidak akan menikah kecuali mereka sedang jatuh cinta, dan terlebih lagi, pasangan muda yang menikah, baik pria maupun wanita, mengatakan bahwa cinta bersama adalah alasan yang cukup untuk bertahan dalam pernikahan.

Faktor yang mempengaruhi *consummate love* ada banyak. Peneliti memilih salah satu faktor yang mempengaruhi sikap *consummate love* ini yaitu Jenis Kelamin (Setiawan, 2014). Hal ini diperkuat hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam cinta yang sempurna, dengan pria lebih cenderung ke arah romantis, gaya cinta main-main, sedangkan wanita cenderung ramah, obsesif atau tidak aman atau pragmatis. Kemudian penelitian lain juga menemukan bahwa pria lebih menyukai ludos (cinta main-main) dan agape (cinta tanpa pamrih) dari pada wanita. (Arianti & Nuqul, 2016).

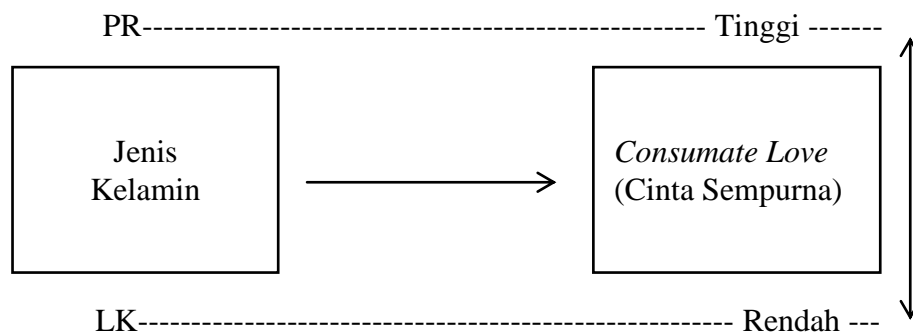
Dapat dilihat juga jenis kelamin pun bisa mempengaruhi perbedaan *consummate love* ini. Hal ini sesuai yang dikatakan John Gray (2001) didalam bukunya yang berjudul “*Men from Mars and Women from Venus*” mengandaikan Pria berasal dari Mars dan wanita dari Venus, yang membuat banyak perbedaan.



Orang Mars menghargai kekuatan, keterampilan, efisiensi, dan pencapaian. Mars selalu melakukan ini untuk membuktikan dirinya dan mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Harga diri ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mencapai hasil. Mars mengalami kepuasan terutama melalui kesuksesan dan pencapaian. Orang Venus memiliki nilai yang berbeda. Venus menghargai cinta, komunikasi, dan hubungan. Venus menghabiskan banyak waktu untuk mendukung, membantu, dan melayani satu sama lain. Makna diri Venus bergantung pada kualitas perasaan dan hubungan. Venus memperoleh kepuasan dari berbagi dan menghubungkan. Dari penjabaran John Gray (2001) bisa disimpulkan juga bahwa wanita memiliki kadar cinta yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Pria menghargai kekuasaan dan ketrampilan sedangkan wanita menghargai cinta, komunikasi dan hubungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Muhatadi (2018) “Perbedaan *Love Style* Ditinjau Dari Gender” didapatkan hasil skor Perempuan lebih tinggi dari pada Laki-Laki. Dikarenakan Tingkat cinta wanita lebih tinggi dari pria. Pria menghargai kekuatan dan keterampilan, sementara wanita menghargai cinta, komunikasi, dan hubungan.

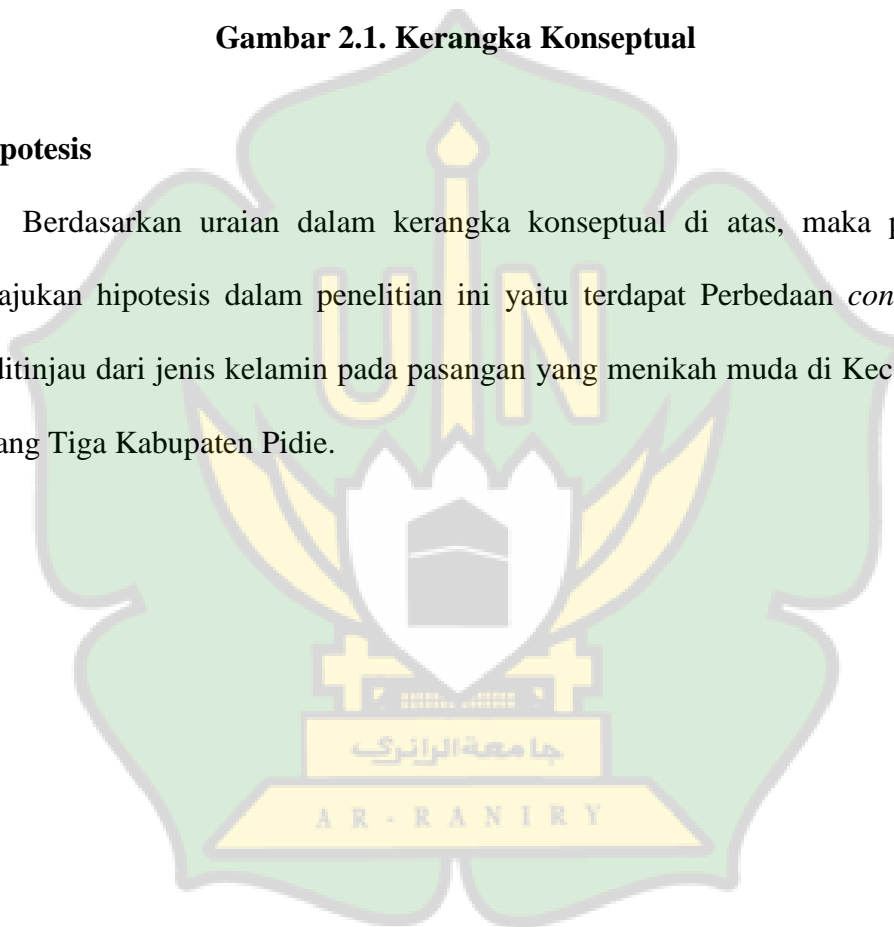
Berdasarkan uraian diatas tampak ada perbedaan *consummate love* ditinjau dari jenis kelamin dimana *consummate love* pada pria lebih tinggi dibandingkan siswa wanita. Agar lebih jelas perbedaan motivasi berprestasi dapat dilihat dari kerangka konseptual gambar berikut.



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat Perbedaan *consummate love* ditinjau dari jenis kelamin pada pasangan yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016).

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dirancang sebagai sebuah penelitian komparasi. Penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide, atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, peristiwa, atau ide (Arikunto, 2010).

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (X) / Jalur : Jenis Kelamin
  - a. Jalur 1 :Laki-laki
  - b. Jalur 2 : Perempuan
2. Variabel Terikat (Y) : *Consumate Love*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Consumate love*

*Consumate Love* ialah bentuk cinta yang didalamnya terdapat semua komponen, baik keintiman, gairah maupun komitmen dalam proporsi yang seimbang. Adapun untuk mengukur *consumate Love* pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek yang merujuk pada aspek *consumate Love* dari Santrock (2020) yaitu keintiman, gairah dan komitmen.

#### 2. Jenis kelamin

Jenis Kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anatomi tubuhnya. Jenis kelamin akan diukur dengan menggunakan angket. Adapun Penentuan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

### D. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah muda di kecamatan Simpang Tiga Sigli dengan jumlah 235 individu menikah muda (KUA Kecamatan Simpang Tiga, 2022).

Tabel 3.1  
*Jumlah Populasi individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Sigli*

Tahun	Jumlah
2020	82
2021	73
2022	80
Jumlah	235

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya (Riyanto, 2019).

Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dapat dilihat dalam tabel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Penelitian ini peneliti mengambil taraf kesalahan 5% maka dari populasi 235 individu yang menikah muda di kecamatan Simpang Tiga Pidie

diperoleh sampel sebanyak 140 individu yang menikah muda dengan ciri-ciri sampel berikut ini:

1. Individu yang statusnya menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga kabupaten Sigli
2. Individu yang menikah muda minimal berusia 19 tahun (menurut UU perkawinan 2019)
3. Individu yang usia pernikahan diatas 6 bulan keatas

#### **E. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Administrasi Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian yaitu dibagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang ditunjukan Kantor KUA Kecamatan Simpang Tiga Pidie. Pada hari Senin 20 Juni 2022 peneliti membawa surat izin penelitian ke Kantor KUA Kecamatan Simpang Tiga Pidie. agar peneliti memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian.

##### **2. Pelaksanan Uji Coba**

Peneliti menggunakan metode try out terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel. Alasan peneliti menggunakan try out terpakai karena keterbatasan jumlah subjek dan keterbatasan waktu pada

peneliti ini, dan pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini berlangsung 7 hari yaitu pada tanggal 23 Juni 2022 sampai tanggal 30 Juni 2022 dibagikan dengan mengirim linkberikut[https://docs.google.com/forms/d/145XMNroq1AxFSswA\\_RxypYOWWGYIbxE-xYXmb2lk\\_w/edit](https://docs.google.com/forms/d/145XMNroq1AxFSswA_RxypYOWWGYIbxE-xYXmb2lk_w/edit) link skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui teman-teman dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 140 sampel dari jumlah total sampel 140 sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS version 22.0 *for windows*.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung 7 hari yaitu pada tanggal 23 Juni 2022 sampai tanggal 30 Juni 2022. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan mengirimkan link g-form secara *online* [https://docs.google.com/forms/d/145XMNroq1AxFSswA\\_RxypYOWWGYIbxE-xYXmb2lk\\_w/edit](https://docs.google.com/forms/d/145XMNroq1AxFSswA_RxypYOWWGYIbxE-xYXmb2lk_w/edit). Selain itu peneliti juga mengirimkan link Secara personal melalui *Whatsapp* kepada individu yang menikah muda sesuai data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun syarat untuk mengisi skala online responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala *online* tersebut. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses

pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu pengolahan data.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Alat Ukur Penelitian**

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah menggunakan skala *consumate Love* dari Santrock (2020) dan angket jenis kelamin.

Skala yang telah disebutkan diatas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorabel dan unfavorabel. Favorabel adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015).



Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem favorable dan dari satu sampai empat untuk aitem unfavorable.

Tabel 3.2  
*Skor Aitem Consumate Love*

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini:

A. *Skala consumate Love*

Adapun untuk mengukur *consumate Love* pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek-aspek yang indikator penelitian ini merujuk pada aspek *consumate Love* dari Santrock (2020) yaitu keintiman, gairah dan komitmen.

Tabel 3.3  
*Blue Prient Skala Consumate Love*

Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1 Keintiman	a. Memerhatikan pasangannya	1	2	2
	b. Berusaha meningkatkan kesejahteraannya	3	4	2
	c. Menikmati kebersamaan bersama dengan pasangannya	5	6	2
	d. Membentuk kenangan- Kenangan yang mungkin Akan diingat pada masa-	7	8	2

Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
	masa sulit dikemudian hari			
	e. Sangat memikirkan dan menghargai pasangannya	9	10	2
	f. Mengenali kekurangan dalam diri pasangannya	11	12	2
	g. Menginginkan pasangan ada di sisinya saat dibutuhkan	13	14	2
	h. Mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing	15	16	2
	i. Memberikan empati terhadap kondisi emosi pasangan	17	18	2
	j. Rela memberikan diri dan waktunya	19	20	2
	k. Pecinta bersedia saling berbagi diri	21	22	2
	l. Dikuatkan oleh pasangannya terutama pada masa-masa sulit	23	24	2
	m. Mendukung pasangannya dengan berempati	25	26	2
	n. Dapat berkomunikasi secara mendalam	27	28	2
	o. Jujur dengan orang yang dicintainya	29	30	2
	p. Merasakan betapa pentingnya keberadaan sang kekasih dalam kehidupnya.	31	32	2
2 Gairah	a. Dorongan yang menimbulkan emosi kuat dalam hubungan cinta	33,35	34,36	4
	b. Adanya daya tarik fisik dan seksual sangat penting	37,39	38,40	4
	c. Kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian	41,43	42,44	4
	d. Ekspresi dari keinginan dan kebutuhan seksual	45,47	46,48	4
3 Komitmen	a. Komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta tersebut.	49,51	50,52	4
	b. Keinginan serta kesungguhan untuk memelihara hubungan meskipun penuh kesulitan	53,55	54,56	4
	c. Mempertahankan suatu hubungan ketika hubungan tersebut mengalami pasang	57	58	2

Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
	surut			
	d. Tidak akan pernah pudar/luntur walaupun menghadapi berbagai rintangan	59	60	2
	<b>Jumlah total</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

#### b. Angket jenis kelamin

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Pengkodean Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

#### 2. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ketepatan suatu item dalam skala tersebut. Uji validitas yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Suatu skala dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam skala tersebut mampu mengungkapkan hal yang akan diukur. Dalam penelitian ini, hal yang penulis ukur ialah perbedaan *consumate love* pada pasangan yang menikah muda di Kabupaten Pidie. Apabila isi pernyataan yang telah dibuat peneliti mampu mengungkapkan adanya perbedaan maka skala tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS version 22.0 *for windows*.

### 3. Uji Daya Beda Item

Setelah melakukan validitas isi kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda item. Uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2015). Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2015). Uji daya beda item ini akan dilakukan pada alat ukur yang dalam penelitian ini adalah skala *consume love*. Berikut standar analisis daya interpretasi nilai daya beda apabila nilai daya beda 0,30-0,99 item dapat membedakan dengan baik, 0,20 – 0,29 item perlu direvisi dan apabila nilai daya beda  $< 0,19$  item dibuang.

### 4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah metode untuk mengukur kualitas instrumen pengukuran, yaitu apakah akan diperoleh data hasil observasi yang sama jika observasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama pada fenomena yang juga sama lebih satu kali atau berulang-ulang kali. Analisis reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi dan presisi dari jawaban yang mungkin dari beberapa pertanyaan dari masing-masing item angket. Pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS version 22.0 *for windows*. Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

$\alpha$  = Koefisien alpha cronbach

$K$  = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$  = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$  = Varians total.

Reliabilitas adalah melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada keterpercayaan, konsistensi, dan kestabilan. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka mulai dari 0 sampai 1.

Semakin tinggi koefisien maka reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 maka berarti semakin rendah reliabilitas.

### **G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan

ke program SPSS version 22.0 *for windows* dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

### 1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016). uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

#### a. Uji normalitas sebaran

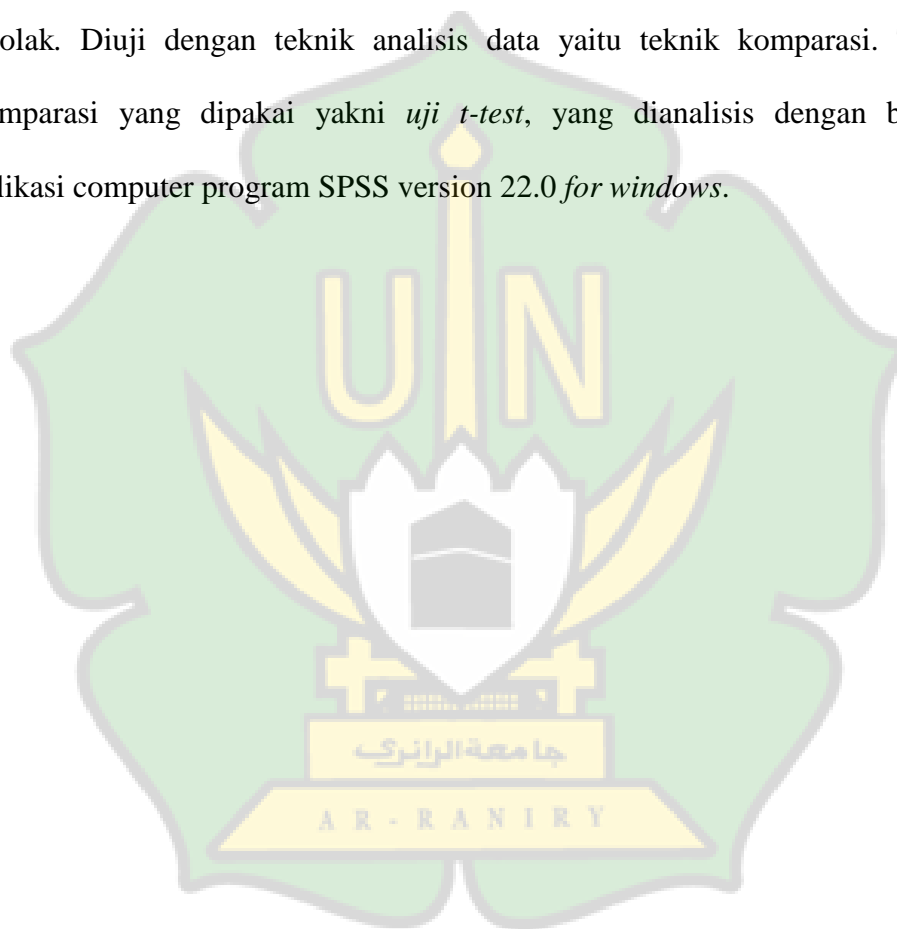
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik One Sample Kolmogorov Smirnov test dari program SPSS. Kaidah yang digunakan apabila  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal (Santoso, 2017).

#### b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test for homogeneity of varians*. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05.

### 2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $p$ ) apabila  $p < 0,05$  lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya, apabila  $p > 0,05$  lebih besar dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni *uji t-test*, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi computer program SPSS version 22.0 *for windows*.



## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie yaitu sebanyak 235 subjek dengan jumlah sampel 140. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 sampai tanggal 30 Juni 2022. Berikut data demografi sampel yang diperoleh pada penelitian ini.

#### 1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang (44,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (55,7%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	44,3%
	Perempuan	78	55,7%
	Jumlah	140	100%

#### 2. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian, rentang usia subjek dari yang paling muda 17 tahun hingga yang paling tua 29 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang paling banyak pada penelitian ini adalah 19 tahun yaitu sebanyak 95 orang



(67%), selanjutnya 17 tahun sebanyak 25 orang (17,8%), selanjutnya usia 20 tahun sebanyak 20 orang (14,2%). sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	19	25	17,8%
	20	20	14,2%
	21	95	67%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100%</b>

### 3. Subjek Berdasarkan Lama Menikah

Berdasarkan lama menikah, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah lama menikah 6–12 bulan yaitu sebanyak 68 orang (48,6%), kemudian diikuti 3–6 bulan sebanyak 37 orang (26,4%). Selanjutnya 3 – 6 bulan sebanyak 39 orang (25%) sebagaimana pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
*Subjek Penelitian Data Demografi Lama Menikah*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lama Menikah	Kurang dari 3 Bulan	35	25%
	3 – 6 Bulan	37	26,4%
	6 – 12 Bulan	68	48,6%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100%</b>

### 4. Subjek Berdasarkan Tinggal Bersama

Berdasarkan kategori Tinggal Bersama, Subjek yang paling banyak mengisi tinggal Bersama orang tua yaitu sebanyak 107 orang (76,4%). Selanjutnya rumah pribadi sebanyak 33 orang (23,6%), sebagaimana pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4  
*Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Tinggal Bersama*

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggal Bersama	Rumah Pribadi	33	76,4%
	Orang Tua	107	23,6%
<b>Jumlah</b>		<b>140</b>	<b>100%</b>

## B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada pihak KUA Simpang Tiga Pidie.

### 2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat ujian komprehensif pada tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan *via offline* melalui tatap muka.

#### a. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *conten validity ratio* skala *consummate love* yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari tiga orang expert untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh dua orang expert judgment. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5  
Koefisien CVR *Consummate Love*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	17	1	33	1	49	1
2	1	18	1	34	1	50	1
3	1	19	1	35	1	51	1
4	1	20	1	36	1	52	1
5	1	21	1	37	1	53	1
6	1	22	1	38	1	54	1

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
7	1	23	1	39	1	55	1
8	1	24	1	40	1	56	1
9	1	25	1	41	1	57	1
10	1	26	1	42	1	58	1
11	1	27	1	43	1	59	1
12	1	28	1	44	1	60	1
13	1	29	1	45	1		
14	1	30	1	46	1		
15	1	31	1	47	1		
16	1	32	1	48	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS version 22.0 *for windows*. Hasil analisis daya beda aitem pada skala *Consumate Love* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6  
*Koefisien Daya Beda Item Skala Consumate Love*

No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>
1	0,602	17	0,762	33	0,764	49	0,801
2	<b>0,259</b>	18	0,490	34	0,441	50	0,557
3	0,730	19	0,752	35	0,771	51	0,747
4	0,364	20	0,452	36	0,481	52	0,519
5	0,713	21	0,690	37	0,782	53	0,755
6	0,435	22	0,419	38	0,444	54	0,572
7	0,501	23	0,707	39	0,434	55	<b>0,125</b>
8	0,481	24	0,457	40	0,440	56	0,460
9	0,715	25	0,721	41	0,730	57	0,718
10	0,516	26	0,518	42	0,493	58	0,433
11	<b>0,068</b>	27	0,719	43	0,695	59	0,666
12	0,419	28	0,460	44	0,513	60	0,517
13	0,742	29	0,670	45	0,759		

No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>	No	<i>Rix</i>
14	0,488	30	0,307	46	0,503		
15	0,741	31	0,723	47	0,724		
16	0,347	32	0,354	48	0,437		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dari 60 aitem *consumate love* diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya aitem  $<0,3$  yaitu aitem sebanyak 3 aitem (2, 11 dan 55) sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 57 aitem lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda aitem dan reliabilitas di atas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.7.

Tabel. 4.7  
*Blue Print Akhir Skala Consumate Love*

	Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Keintiman	a. Memerhatikan pasangannya	1	-	1
		b. Berusaha meningkatkan kesejahteraan	3	4	2
		c. Menikmati kebersamaan bersama dengan pasangannya	5	6	2
		d. Membentuk kenangan- Kenangan yang mungkin Akan diingat pada masa-masa sulit dikemudian hari	7	8	2
		e. Sangat memikirkan dan menghargai pasangannya	9	10	2
		f. Mengenali kekurangan dalam diri pasangannya	-	12	1
		g. Menginginkan pasangan ada di sisinya saat dibutuhkan	13	14	2
		h. Mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing	15	16	2
		i. Memberikan empati terhadap kondisi emosi pasangan	17	18	2
		j. Rela memberikan diri dan waktunya	19	20	2
		k. Pecinta bersedia saling berbagi diri	21	22	2
	l. Dikuatkan oleh pasangannya	23	24	2	

Aspek	Indikator	Aitem		Jmlh
		Favorable	Unfavorable	
	terutama pada masa-masa sulit			
	m. Mendukung pasangannya dengan berempati	25	26	2
	n. Dapat berkomunikasi secara mendalam	27	28	2
	o. Jujur dengan orang yang dicintainya	29	30	2
	p. Merasakan betapa pentingnya keberadaan sang kekasih dalam kehidupnya.	31	32	2
2	Gairah			
	e. Dorongan yang menimbulkan emosi kuat dalam hubungan cinta	33,35	34,36	4
	f. Adanya daya tarik fisik dan seksual sangat penting	37,39	38,40	4
	g. Kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian	41,43	42,44	4
	h. Ekspresi dari keinginan dan kebutuhan seksual	45,47	46,48	4
3	Komitmen			
	b. Komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta tersebut.	49,51	50,52	4
	e. Keinginan serta kesungguhan untuk memelihara hubungan meskipun penuh kesulitan	53,-	54,56	3
	f. Mempertahankan suatu hubungan ketika hubungan tersebut mengalami pasang surut	57	58	2
	g. Tidak akan pernah pudar/luntur walaupun menghadapi berbagai rintangan	59	60	2
<b>Jumlah total</b>		<b>28</b>	<b>29</b>	<b>57</b>

c. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala *Consumate Love* pada tahap pertama diperoleh nilai  $\alpha = 0,967$  selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah  $\alpha = 0,970$ .

## D. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *Consumate Love*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
*Deskripsi Data Penelitian Skala Consumate Love*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Consumate Love</i>	224	56	140	28	228	98	164,9	28

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.9 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 56, maksimal 224, nilai rerata 140, dan standar deviasi 28.

Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 98, maksimal 228 nilai rerata 164,9 dan standar deviasi 28. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *Consumate Love* .

Rendah =  $X < ( X - 1,0 \text{ SD})$

Sedang =  $( X - 1,0 \text{ SD}) \leq X < ( X + 1,0 \text{ SD})$

Tinggi =  $( X + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan:

X = Mean empirik pada skala

SD = Standar deviasi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.9  
*Kategorisasi Consumate Love Keseluruhan*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 136,9$	14	10,0 %
Sedang	$136,9 \leq X < 192,9$	97	69,3 %
Tinggi	$192,9 \leq X$	29	20,7 %
Jumlah		140	100 %

Hasil kategorisasi *Consumate Love* pada Individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan memiliki *Consumate Love* pada kategori rendah yaitu sebanyak 15 orang (10,7%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 96 orang (68,6%), dan kategori tinggi sebanyak 29 orang (20,7%).

Tabel 4.11  
*Deskripsi data penelitian Consumate Love Laki-Laki*

Variabel	Data Hipotetik	Data Empirik
----------	----------------	--------------

<i>Consumate Love</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	224	56	140	28	228	98	164,9	28

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Consumate Love* pada laki-laki adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.12  
*Kategorisasi Consumate Love Laki-laki*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 136,9$	4	6,5%
Sedang	$136,9 \leq X < 192,9$	53	85,5%
Tinggi	$192,9 \leq X$	5	8,1%
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi *Consumate Love* laki-laki di atas menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki tingkat *Consumate Love* pada kategori rendah sebanyak 3 orang (4,8%), kategori sedang sebanyak 53 orang (85,5%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (9,7%).

Tabel 4.13  
*Deskripsi data penelitian Consumate Love Perempuan*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
<i>Consumate Love</i>	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	224	56	140	28	228	98	164,9	28

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Consumate Love* pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 4.14  
*Kategorisasi Consumate Love perempuan*

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 136,9$	10	12,8 %
Sedang	$136,9 \leq X < 192,9$	44	56,4 %
Tinggi	$192,9 \leq X$	24	30,8 %
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100%</b>



Hasil kategorisasi *Consumate Love* pada perempuan menunjukkan bahwa, perempuan memiliki tingkat *Consumate Love* pada kategori rendah sebanyak 10 orang (12,8%), kategori sedang sebanyak 47 orang (60,3%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 21 orang (26,9%).

## 2 Anilisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1 Uji Normalitas Sebaran

Untuk menguji normalitas analisis data yang digunakan yaitu secara nonparametrik dengan menggunakan teknik statistik One Sample Kolmogorov Smirnov test dari program SPSS. Kaidah yang digunakan apabila  $p > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $p < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.15

*Hasil Uji Normalitas Sebaran*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Koefisien kolmogrov</b>	<b>P</b>
<i>Consumate Love</i>	0,170	0,000

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diperoleh nilai  $p < 0,05$  pada variabel *consumate love* yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis tersebut tidak memenuhi kaidah uji normalitas sebaran, sehingga data penelitian ini dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

### 2 Uji Homogenitas varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini

diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16  
*Hasil Uji Homogenitas varians*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>F Levene Statistic</b>	<b>P</b>
<i>Consumate Love</i>	31,263	0,000

Berdasarkan data tabel 4.11 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu  $F = 31,263$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa varians data *Consumate Love* pada individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie adalah tidak sama atau tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen, artinya variansi pada tiap kelompok tidak sama.

### 3 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan *Consumate Love* ditinjau dari jenis kelamin. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17  
*Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>T-test</b>	<b>P</b>
<i>Consumate Love</i>	-2,201	0,029

Berdasarkan data tabel 4.17 di atas, diperoleh nilai t-test yaitu -2,201 dengan nilai signifikansi  $p = 0,029$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa terdapat perbedaan *Consumate Love* pada Individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi “Terdapat *Consumate Love* pada

Individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie.”. Dengan demikian hipotesis diterima.

Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi pada Individu laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table 4.18 di bawah ini:

Tabel 4.18  
*Hasil Mean dan Standar Deviasi*

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>M</b>	<b>SD</b>
Laki-laki	159,14	19,2
Perempuan	169,48	32,7

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diperoleh nilai mean pada individu laki-laki yaitu 159,14 dan standar deviasi 19,2. Sedangkan nilai mean pada individu perempuan yaitu 169,48 dan standar deviasi 32,7.

#### **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *consummate love* ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu pada individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *consummate love* ditinjau berdasarkan jenis kelamin yaitu pada individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie. nilai  $t = -2,201$  dan  $p = 0,029$ . Perbedaan tersebut mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara strategi *consummate love* pada individu laki-laki dan perempuan. Artinya *consummate love* yang dimiliki individu perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan sebaliknya *consummate love* dimiliki pada laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan perempuan. Hal ini dapat di artikan bahwa hipotesis diterima.

Hasil kategorisasi *Consumate Love* pada Individu yang menikah muda di Kecamatan Simpang Tiga Pidie secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan memiliki *Consumate Love* pada kategori rendah yaitu sebanyak 14 orang (10,0%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 97 orang (69,3%), dan kategori tinggi sebanyak 29 orang (20,7%). Selanjutnya Hasil kategorisasi *Consumate Love* laki-laki di atas menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki tingkat *Consumate Love* pada kategori rendah sebanyak 4 orang (6,5%), kategori sedang sebanyak 53 orang (85,5%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 5 orang (8,1%). Hasil kategorisasi *Consumate Love* pada perempuan menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat *Consumate Love* pada kategori rendah sebanyak 10 orang (12,8%), kategori sedang sebanyak 44 orang (56,4%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 24 orang (30,8%). Hal ini sesuai dengan penjabaran Gray (2001) yang menyatakan bahwa wanita memiliki kadar cinta yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Pria menghargai kekuasaan dan keterampilan sedangkan wanita menghargai cinta, komunikasi dan hubungan.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang (44,3%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 orang (55,7%), selain itu berdasarkan rentang usia subjek dari yang paling muda 17 tahun hingga yang paling tua 29 tahun. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia yang paling banyak pada penelitian ini adalah 19 tahun yaitu sebanyak 95 orang (67%), selanjutnya 17 tahun sebanyak 25 orang (17,8%), selanjutnya usia 20 tahun sebanyak 20 orang (14,2%). Berdasarkan lama menikah, subjek

yang paling banyak pada penelitian ini adalah lama menikah 6–12 bulan yaitu sebanyak 68 orang (48,6%), kemudian diikuti 3–6 bulan sebanyak 37 orang (26,4%). Selanjutnya 3–6 bulan sebanyak 39 orang (25%). Terakhir berdasarkan kategori Tinggal Bersama, Subjek yang paling banyak mengisi tinggal Bersama orang tua yaitu sebanyak 107 orang (76,4%). Selanjutnya rumah pribadi sebanyak 33 orang (23,6%).

Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasanya ada perbedaan *Consumate Love* ditinjau dari jenis kelamin, Hal ini juga didukung dengan Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhatadi (2018) “Perbedaan *Love Style* Ditinjau Dari Gender” didapatkan hasil skor Perempuan lebih tinggi dari pada Laki-Laki.” Selain itu penelitian Brehm (1992), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan komitmen, dimana perempuan ditemukan memiliki tingkat *consummate love* yang lebih tinggi terhadap hubungan yang sedang dijalannya daripada laki-laki.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara online melalui google form dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di whatsapp, telegram dan instagram.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *consummate love* pada Individu Yang Menikah Muda Kecamatan Simpang Tiga Sigli. Dengan nilai dengan nilai  $t = -2,289$  dan  $p = 0,034$ . Perbedaan tersebut mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara *consummate love* pada individu laki-laki dan perempuan. Artinya *consumate love* yang dimiliki individu perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dengan demikian artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Individu yang menikah muda diharapkan agar tiap pasangan memiliki pengetahuan tentang karakter pasangannya masing-masing agar dapat mengelola hubungan dan memupuk kesempurnaan cinta mereka. Menambah motivasi bagi pasangan muda dan saling menghargai dalam kehidupan rumah tangganya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya menggali lagi mengenai sejumlah faktor yang mungkin saling terkait satu sama lain terhadap *Consumate Love*,

seperti usia pernikahan, kestabilan ekonomi, rasa tanggung jawab, kehadiran anak, status sosial, dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2013). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andari, (2014), *Studi Deskriptif Mengenai Gambaran Cinta Pada Remaja Smp Yang Menjalinkan Hubungan Berpacaran*, Skripsi. Jatinegara: Universitas Padjajaran.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyati, R. A., & Nuqul, F. L. (2016). Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 13(2), 29-38.
- Arikhman, N., Efendi, T. M., & Putri, G. E. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Desa Baru Kabupaten Kerinci. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(3), 470-480.
- Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2000.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brehm. (1992). *Intimate Relationship, Marriage & Families* (7th ed). New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc
- Bilqis, (2018). *Instrumen Untuk Mengukur Daya Tarik Interpersonal Pada Anak*. Jurnal Psikologi Volume 2, Number 2.
- Catartika, dkk (2021), *Hubungan antara daya tarik interpersonal dan keintiman generasi z di Universitas Negeri Malang*
- Chanan, M. A. (2018). *Pandangan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Ponorogo Tentang Perkawinan di Bawah Umur* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Dayakisni, Tri & Salis Yuniardi. (2004). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM
- Desmita, (2016). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda
- Duval, E.M. & Miller, (2005). *Psikologi Pernikahan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Faqih, M. (2007). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzi, R., & Winata, M. (2021). Pelaksanaan Poligami Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *El-Ahli: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 2(1), 9-25.
- Feldman, R. D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba.



- Fitrizia, Sandrina. (2019). *Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan*. Jurnal Psikoborneo, Vol 7, No 1.
- Hani, (2021). *Consummate Love" dan Faktor Pendukung yang Membuatnya Bisa Terjadi*, <https://www.kompasiana.com/desindahano>.
- Hatfield, E., & Sprecher, S.. 2010. The Passionate Love Scale. In T. D. Fisher, C. M. Davis, W. L. Yaber, & S. L. Davis (Eds.), *Handbook of Sexuality-Related Measures: A Compendium* (3rd Ed.). Thousand Oaks, CA: Taylor & Francis.
- Heni Setyawati, (2019) *Pengaruh Daya Tarik Fisik Terhadap Cinta Sempurna (Consummate Love) dari Teori Segitiga Cinta Sternberg Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sudah Menikah di Universitas Mercu Buana Jakarta*<https://mediaindonesia.com>, diakses, 8 September 2021
- Izzati, H. N., Hakim, L., & Erliana, Y. D. (2021). ANALISIS JENIS KADAR CINTA PADA PASANGAN MAHASISWA MENIKAH DITINJAU DARI TRIANGULAR THEORY OF LOVE DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA. *JURNAL PSIMAWA*, 4(1), 19-25.
- Izzy, I. M., & Masrifah, M. (2021). CONSUMMATE LOVE PADA PASUTRI DENGAN ISTRI MANTAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 180-194.
- Kumalla, A. (2019). *Konsep Mahabbah (Cinta) dalam "Rubaiyat" Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Latif, R. A., & Zahro, F. (2020). PERAN KANTOR URUSAN AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI (STUDI DI KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR). *Mahakim: Journal of Islamic Family Law*, 4(2).
- Maliki, N. (2020). *Cinta pada pasangan menikah yang melakukan Public Display of Affection (PDA) di media sosial Instagram* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Nanda, A. S. A. (2017). *Perbedaan The Triangular of Love Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Nurpaiz, R. F. (2017). *Kedudukan isteri yang bekerja dalam mengurus keluarga berdasarkan perspektif hukum Islam: studi kasus di kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rakhmat. (2007). *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, John. (1995). *Life Span Development*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

- Saragih, J. I., Irmawati. (2005). *Fenomena Jatuh Cinta Pada Mahasiswi*. Jurnal Psikologia. Vol. 1, No. 1.
- Saripah, I., & Bilqis, F. (2019). Pengembangan program Adlerian group play counseling untuk meningkatkan daya tarik interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 141-155.
- Sandrina Fitrizia (2019). *Hubungan Antara Gaya Kelekatan dan Cinta Sempurna Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan yang Dijodohkan*
- Sarlito W., Meinarno, Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba
- Setiawan, Y. (2005). Kesempurnaan Cinta, Tipe Kepribadian Kode Warna dan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2005
- Setyawati, Heni (2019) *Pengaruh Daya Tarik Fisik Terhadap Cinta Sempurna (Consummate Love) Dari Teori Segitiga Cinta Sternberg Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sudah Menikah di Universitas Mercu Buana*, Skripsi, Jakarta: Universitas Mancu Buana.
- Soloski, K. L., Pavkov, T. W., Sweeney, K. A., & Wetchler, J. L. (2013). The social construction of love through intergenerational processes. *Contemporary Family Therapy*, 35(4), 773-792.
- Sternberg, R.J. (1986). A triangular love theory of love. *Psychological review*. Vol 93 no. 2. 119-135. American Psychology Asociation, Inc.
- Sudjana, (2012). *Metode Statistik*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Yusuf. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta : Gema Insani
- Zulfiani, Wina Nurkhoiriyah, (2020). *Cinta Sempurna Dalam Roman Elle Et Lui Karya Marc Levy : Sebuah Kajian dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Sternberg*, Skripsi. Semarang: UNS.





**LAMPIRAN**

## IDENTITAS RESPONDEN

• Nama (inisial) :

• Jenis kelamin :

• Lama Menikah

Kurang dari 3 bulan

3-6 bulan

6-12 bulan

• Usia :

• Tinggal Bersama

Rumah Pribadi

Rumah Orangtua



## PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pertanyaan, kemudian anda dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang anda alami. tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan adalah BENAR. jika sudah selesai, periksa kembali jawaban anda. pastikan tidak ada jawaban kosong.

keterangan pilihan jawaban:

- Pilihlah **Sangat Sesuai (SS)**, jika saudara merasa Sangat Setuju dengan Pernyataan tersebut.
- Pilihlah **Sesuai (S)**, jika saudara merasa Setuju dengan Pernyataan tersebut.
- Pilihlah **Tidak Sesuai (TS)**, jika saudara merasa Tidak Setuju dengan Pernyataan tersebut.
- Pilihlah **Sangat Tidak Sesuai (STS)**, jika saudara merasa Sangat Tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senantiasa memerhatikan pasangan saya disituasi apapun				
2	Saya senantiasa memikirkan kesejahteraan keluarga				
3	Saya merasa kesejahteraan dikeluarga sangat kurang				
4	Saya dan pasangan selalu menyempatkan diri untuk menghabiskan waktu bersama				
5	Diantara kami sangat jarang sekali memberikan waktu				
6	Apabila saat susah saya dan pasangan mengingat momen indah				
7	Saya merasa kenangan-kenangan indah dulu hanya sebatas kenangan saja				
8	Saya selalu menghargai pasangan disituasi apapun				
9	Saya merasa kurang dihargai oleh pasangan				
10	Saya acuh dengan kekurangan yang pasangan miliki				
11	Saya selalu berada disamping pasangan ketika dia membutuhkan				
12	Diantara kami pada saat membutuhkan pasti selalu tidak ada				
13	Saya senantiasa memahami kelebihan dan kekurangan dari pasangan saya				
14	Diantara kami memiliki kelemahan yang membuat saya tidak menyukainya				
15	Dalam situasi apapun saya selalu memberikan empati kepada pasangan saya				
16	Diantara kami jarang sekali memberikan perhatian kepada saya				
17	Saya selalu siap kapanpun jika pasangan saya membutuhkan saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya tidak selalu bisa berada disaat pasangan membutuhkan saya				
19	Saya selalu berbagi keluh kesah dengan pasangan				
20	Diantara kami sangat jarang sekali memberikan perhatian				
21	Diantara kami selalu menguatkan saya dimasa-masa sulit				
22	Diantara kami sangat jarang sekali memberikan semangat kepada saya				
23	Diantara kami selalu memberi kehangatan merupakan hal yang paling penting				
24	Diantara kami jarang sekali memberi perhatian				
25	Diantara kami selalu memberikan waktu jika saya butuhkan untuk berbicara hal-hal bersifat serius				
26	Diantara kami sangat jarang sekali mengkomunikasikan hal-hal penting				
27	Disituasi apapun saya selalu jujur dalam segala hal				
28	Saya merasa diantara kami tidak jujur akhir-akhir ini				
29	Saya sangat beruntung memiliki pasangan yang selalu setia dikehidupan saya				
30	Saya dan pasangan sangat tidak memintangkan diri saya dihidupnya				
31	Diantara kami senantiasa memberikan perhatian kasih sayang kepada pasangan				
32	Diantara kami tidak memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada saya				
33	Tiap kali saya tertekan pasangan saya selalu menghibur saya dengan kasih sayang				
34	Terkadang diantara kami tidak mempedulikan apa yang sedang terjadi				
35	Diantara kami selalu memberikan kebutuhan seksual saya				
36	Diantara kami akhir-akhir ini sangat jarang memberikan keintiman kepada saya				
37	Diantara kami selalu memperhatikan fisiknya demi menyenangkan saya				
38	Diantara kami terkadang tidak mempedulikan masalah seksual				
39	Diantara kami selalu memenuhi kebutuhan seksual				
40	Diantara kami sangat jarang sekali memberikan kebutuhan seksual terhadap saya				
41	Diantara kami selalu memberi perhatian kepada saya				
42	Diantara kami sedih karena pasangan tidak pernah paham dalam memberi perhatian				
43	Diantara kami selalu memahami akan kebutuhan seksual kami				
44	Diantara kami sangat sedih karena pasangan tidak memaham akan kebutuhan seksual				
45	Diantara kami selalu mengekspresi keinginan seksual bersama				
46	Saya sangat bosan dengan pasangan saya karena tidak mempedulikan penampilannya				
47	Saya dan pasangan akan menjaga komitmen bersama demi menjaga hubungan				
48	Diantara kami tidak mempertahankan komitmen yang sudah dibuat				
49	Komitmen merupakan hal yang paling penting di keluarga				
50	Saya merasa pasangan saya tidak menjaga komitmen yang sudah dibangun				
51	Kami selalu bersungguh-sungguh menjaga hubungan kami agar harmonis				
52	Apabila dalam keadaan sulit pasangan saya melupakan hubungan kami				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
53	Dalam keadaan sulit hubungan kami terancam diujung tanduk				
54	Diantara kami senantiasa selalu mengingatkan pasangan untuk setia				
55	pasang surut dalam hubungan adalah hal yang tidak wajar				
56	Walaupun rintangan menghadang hubungan kami tak akan pernah putus				
57	Hubungan kami sering diterpa rintangan yang membuat pasangan beda perhatian				











4 2 4 3 1 4 3 2 1 3 4 3 2 4 4 3 2 4 4 2 3 1 4 2 4 4 3 1 3 2 4 3 1 3 2 4 3 1 3 3 1 4 3 3 1 4 3 3 1 4 2 4 3 3 4 2  
3 2 4 2 3 1 3 2 4 4 3 4 1 2 4 2 3 2 3 4 1 3 2 4 3 2 4 2 4 2 2 3 1 4 3 3 4 2 4 3 4 3 2 4 3 2 4 3 4 2 2 4  
4 3 4 3 2 4 2 3 1 2 4 3 1 3 3 4 2 3 4 2 3 3 4 3 3 4 2 4 3 1 4 2 4 3 1 4 3 2 3 4 2 4 4 3 2 2 4 3 2 4 1 3 4 1 3  
3 4 3 2 1 4 3 3 4 1 3 2 3 4 2 3 3 4 1 3 2 4 3 2 3 3 4 3 2 3 1 4 2 3 3 2 2 1 3 3 2 3 2 4 3 3 4 3 3 4 3 2 3 4  
4 2 3 1 4 3 2 3 1 3 3 3 2 4 2 3 4 2 3 3 2 4 1 3 2 4 1 3 3 2 2 3 4 2 2 4 1 3 2 4 1 3 3 2 4 3 1 4 3 2 4 2 3 1 3 4  
4 3 1 4 2 3 2 4 1 3 1 4 3 2 2 3 2 4 1 3 3 3 1 4 2 2 3 2 4 1 3 2 4 2 2 4 3 2 1 3 1 3 2 3 2 4 2 2 3 1 3 3 4 4 2 3  
3 3 1 3 4 2 3 1 4 2 4 2 3 2 4 2 3 3 4 1 3 3 2 4 1 3 2 4 3 3 4 2 4 3 3 2 3 2 3 2 4 2 3 2 3 2 4 2 3 2 3 4 2 3 3 2  
4 2 1 4 2 3 2 1 4 3 2 4 2 3 1 3 3 4 1 3 3 2 4 2 3 3 4 1 4 3 3 4 4 2 4 2 3 1 3 3 2 3 1 4 3 2 3 2 3 2 4 1 3 2 3  
3 4 3 1 3 4 3 3 2 2 3 3 1 3 4 2 4 3 2 4 3 3 3 1 4 3 3 2 3 4 1 3 2 4 1 3 4 2 3 2 4 3 3 2 2 4 3 3 2 2 4 4  
3 4 2 4 2 4 2 3 4 3 2 4 2 3 2 3 2 3 4 3 2 3 3 4 1 3 2 3 1 4 2 4 3 4 3 2 4 3 2 3 1 4 3 2 4 3 1 4 3 2 1  
4 3 1 4 3 4 2 3 2 3 2 3 4 3 2 3 3 1 3 3 2 3 3 2 4 2 2 4 3 3 2 4 1 3 3 2 4 1 3 3 2 4 1 3 4 2 2 3 1 2 3 2 4 2  
4 2 4 3 2 1 4 3 2 3 4 2 4 4 2 1 3 3 2 3 2 4 2 3 1 4 3 1 4 2 4 2 1 3 2 4 3 2 3 2 1 4 3 3 1 3 3 2 4 1 3 2 3 1 4 3  
4 1 4 3 4 2 3 2 2 3 2 4 1 3 3 1 4 2 3 1 3 4 1 3 2 2 3 3 2 3 1 2 3 4 1 3 4 2 3 1 4 2 2 1 4 2 3 2 1 4 3 1 2 3 3  
3 4 1 3 2 4 3 2 3 4 1 3 4 3 3 2 1 2 4 3 2 4 3 1 2 2 4 1 3 2 3 1 3 1 4 2 3 4 1 3 3 2 4 2 4 2 3 2 3 2 4 2 1 3 2 4 2  
4 3 2 3 4 2 4 2 3 4 2 3 2 4 2 2 3 2 4 2 4 4 1 3 3 3 2 4 2 3 2 3 2 4 1 3 1 3 2 3 2 3 2 4 1 3 4 2 4 2 3 4 2 2 3  
3 4 2 2 1 4 3 2 1 2 3 1 3 2 4 2 1 3 2 1 4 3 2 2 4 2 1 3 2 2 3 1 4 2 2 4 2 3 2 4 1 2 2 4 2 3 2 3 2 2 4 1 4 2 3  
4 3 1 3 2 4 2 3 2 3 1 3 2 1 3 1 4 2 3 1 4 2 1 4 3 1 3 3 2 2 1 3 2 2 4 2 2 4 2 3 2 3 1 4 1 1 3 2 4 2 1 4 3 3 1 3 1 3  
4 3 1 3 2 3 2 4 1 3 2 3 2 4 3 1 4 3 3 1 4 1 3 2 3 1 3 2 3 1 3 2 4 1 3 2 3 2 3 2 3 2 4 1 3 2 2 4 1 3 2 1 4 3 2 4  
4 4 1 3 2 4 2 3 1 2 4 3 2 4 2 3 2 4 3 1 4 3 2 2 4 3 1 3 4 2 4 2 3 2 3 2 4 2 4 2 3 2 3 1 4 3 3 4 2 3 2 2 2  
3 3 2 4 2 1 4 3 1 2 4 1 3 1 3 2 4 3 4 3 3 1 3 3 2 4 2 2 1 4 3 2 4 1 3 4 3 2 3 3 2 4 2 4 3 1 4 3 2 4 2 3 4 2 1 3 2  
4 4 1 4 3 2 4 2 3 4 1 3 3 2 3 2 4 2 3 1 3 3 1 4 2 2 4 3 1 4 3 2 2 4 2 4 3 1 2 3 2 2 4 1 3 2 3 2 2 4 4 3 1 4 2 4  
4 4 2 3 1 3 2 3 2 4 2 2 4 2 2 4 2 1 4 4 3 2 4 2 4 2 4 2 4 2 3 2 4 2 1 4 3 2 2 4 3 4 2 3 3 1 3 4 2 3 3 1 4 3 1  
4 3 2 2 4 2 2 3 2 3 2 4 1 3 3 3 4 2 3 4 2 2 4 2 3 3 1 3 4 2 2 4 1 3 1 3 3 4 2 1 3 2 4 2 3 1 3 2 4 1 3 2 4 2 4  
4 3 2 1 4 2 3 2 3 2 1 4 3 1 3 2 3 2 4 1 3 2 3 4 1 3 2 3 2 2 4 2 4 2 1 4 3 1 2 4 3 2 4 2 3 2 4 2 3 2 4 3 2 4 3 2  
4 2 4 2 1 3 1 3 4 1 3 2 3 2 4 1 3 3 1 4 2 3 2 4 1 4 2 3 2 4 2 3 1 3 2 3 4 1 4 1 3 2 3 4 1 4 1 3 2 3 2 4 4 2 4  
4 3 1 3 1 4 2 3 1 1 3 4 2 3 1 4 1 3 3 2 3 4 1 4 2 4 2 4 1 3 1 3 1 4 2 4 2 4 1 3 2 4 2 4 1 3 2 4 1 3 3 2 4 4 4  
3 4 3 2 3 2 4 2 3 4 2 4 2 4 2 3 2 4 2 4 1 3 3 2 4 2 4 1 4 3 4 2 4 2 4 2 4 2 4 2 3 2 1 4 2 2 4 2 3 2 4 1 3  
3 4 1 3 2 3 1 3 4 2 3 1 3 2 4 1 2 4 1 3 2 4 1 3 2 4 1 4 2 3 2 4 1 4 2 3 2 3 2 4 1 4 2 3 1 3 3 2 3 1 1  
4 3 1 3 3 2 4 2 4 3 2 3 1 4 1 3 1 3 1 3 1 3 2 4 1 3 2 4 1 4 1 3 2 4 2 4 1 4 2 4 2 4 1 3 3 3 2 4 3 2 4 1 4  
3 4 1 2 4 3 2 3 2 2 3 2 4 1 3 2 4 2 4 2 3 1 3 2 4 2 4 2 3 1 3 2 4 2 4 2 4 2 3 1 4 3 2 4 2 4 3 4 2 3 2 4  
4 3 1 4 3 1 3 2 3 4 3 2 4 1 3 2 4 2 3 1 4 2 3 2 4 1 4 2 3 2 4 1 4 2 3 2 4 1 3 2 3 1 3 2 3 1 4 3 2 2 1 3  
3 1 3 2 4 2 1 3 4 4 3 2 3 1 4 3 4 3 2 3 1 4 3 2 4 1 3 1 3 2 4 1 4 2 3 1 4 3 2 3 1 3 2 3 1 4 3 2 2 1 3

**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala *consummate love* Tahap 1**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,967	,966	60

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9667	1,13446	60
VAR00002	2,9833	,99986	60
VAR00003	2,9500	1,14129	60
VAR00004	3,2000	,95314	60
VAR00005	2,9000	1,14537	60
VAR00006	2,9833	1,06551	60
VAR00007	2,9167	1,01333	60
VAR00008	2,7000	1,10928	60
VAR00009	2,9000	1,16007	60
VAR00010	3,2500	,98506	60
VAR00011	2,0500	,98161	60
VAR00012	2,9000	1,10008	60
VAR00013	2,8667	1,14191	60
VAR00014	2,9000	1,06882	60
VAR00015	2,9833	1,11221	60
VAR00016	3,2167	,95831	60
VAR00017	2,7500	1,20205	60

VAR00018	3,2500	,91364	60
VAR00019	2,9833	1,09686	60
VAR00020	3,0500	,96419	60
VAR00021	3,0333	1,00788	60
VAR00022	3,1167	,95831	60
VAR00023	2,9333	1,17699	60
VAR00024	3,2833	,92226	60
VAR00025	2,9167	1,12433	60
VAR00026	3,2500	,89490	60
VAR00027	2,9333	1,14783	60
VAR00028	3,2500	,89490	60
VAR00029	3,0000	1,14980	60
VAR00030	3,1000	,95136	60
VAR00031	2,9167	1,15409	60
VAR00032	3,0000	,97424	60
VAR00033	2,9167	1,13931	60
VAR00034	3,1833	1,03321	60
VAR00035	2,9667	1,14931	60
VAR00036	3,2333	,92730	60
VAR00037	2,8667	1,11183	60
VAR00038	3,1833	,91117	60
VAR00039	2,9167	1,04625	60
VAR00040	3,1500	,89868	60
VAR00041	2,8667	1,09648	60
VAR00042	3,1667	1,01124	60
VAR00043	2,8833	1,10610	60
VAR00044	3,1667	,95964	60
VAR00045	2,7667	1,14042	60
VAR00046	3,3333	,83700	60
VAR00047	2,8667	1,08091	60
VAR00048	3,1833	,98276	60
VAR00049	2,8167	1,18596	60
VAR00050	3,2500	,93201	60
VAR00051	2,7667	1,24010	60
VAR00052	3,2333	,90884	60
VAR00053	2,8000	1,13197	60
VAR00054	3,3000	,96199	60
VAR00055	2,2333	1,18417	60
VAR00056	3,2167	1,02662	60
VAR00057	2,7833	1,18023	60

VAR00058	2,8833	1,02662	60
VAR00059	2,8000	1,14685	60
VAR00060	3,2667	,91812	60

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,991	2,050	3,333	1,283	1,626	,054	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	176,4667	1314,965	,602	.	,967
VAR00002	176,4500	1345,811	,259	.	,968
VAR00003	176,4833	1304,288	,730	.	,966
VAR00004	176,2333	1339,470	,364	.	,967
VAR00005	176,5333	1305,440	,713	.	,966
VAR00006	176,4500	1330,794	,435	.	,967
VAR00007	176,5167	1327,745	,501	.	,967
VAR00008	176,7333	1325,690	,481	.	,967
VAR00009	176,5333	1304,524	,715	.	,966
VAR00010	176,1833	1327,779	,516	.	,967
VAR00011	177,3833	1359,868	,068	.	,968
VAR00012	176,5333	1330,931	,419	.	,967
VAR00013	176,5667	1303,301	,742	.	,966
VAR00014	176,5333	1326,660	,488	.	,967
VAR00015	176,4500	1304,964	,741	.	,966
VAR00016	176,2167	1340,512	,347	.	,967
VAR00017	176,6833	1298,322	,762	.	,966
VAR00018	176,1833	1332,254	,490	.	,967
VAR00019	176,4500	1304,964	,752	.	,966
VAR00020	176,3833	1333,020	,452	.	,967
VAR00021	176,4000	1314,312	,690	.	,967
VAR00022	176,3167	1335,542	,419	.	,967
VAR00023	176,5000	1304,322	,707	.	,966
VAR00024	176,1500	1334,164	,457	.	,967
VAR00025	176,5167	1305,915	,721	.	,966

VAR00026	176,1833	1331,135	,518	.	,967
VAR00027	176,5000	1304,797	,719	.	,966
VAR00028	176,1833	1334,898	,460	.	,967
VAR00029	176,4333	1308,724	,670	.	,967
VAR00030	176,3333	1343,480	,307	.	,968
VAR00031	176,5167	1304,152	,723	.	,966
VAR00032	176,4333	1339,606	,354	.	,967
VAR00033	176,5167	1301,678	,764	.	,966
VAR00034	176,2500	1331,445	,441	.	,967
VAR00035	176,4667	1300,524	,771	.	,966
VAR00036	176,2000	1332,366	,481	.	,967
VAR00037	176,5667	1301,809	,782	.	,966
VAR00038	176,2500	1335,377	,444	.	,967
VAR00039	176,5167	1331,576	,434	.	,967
VAR00040	176,2833	1336,037	,440	.	,967
VAR00041	176,5667	1306,724	,730	.	,966
VAR00042	176,2667	1328,436	,493	.	,967
VAR00043	176,5500	1308,930	,695	.	,967
VAR00044	176,2667	1328,945	,513	.	,967
VAR00045	176,6667	1302,023	,759	.	,966
VAR00046	176,1000	1334,295	,503	.	,967
VAR00047	176,5667	1307,979	,724	.	,966
VAR00048	176,2500	1333,445	,437	.	,967
VAR00049	176,6167	1296,003	,801	.	,966
VAR00050	176,1833	1327,101	,557	.	,967
VAR00051	176,6667	1297,480	,747	.	,966
VAR00052	176,2000	1330,536	,519	.	,967
VAR00053	176,6333	1302,812	,755	.	,966
VAR00054	176,1333	1324,795	,572	.	,967
VAR00055	177,2000	1353,485	,125	.	,968
VAR00056	176,2167	1330,308	,460	.	,967
VAR00057	176,6500	1303,181	,718	.	,966
VAR00058	176,5500	1332,286	,433	.	,967
VAR00059	176,6333	1309,219	,666	.	,967
VAR00060	176,1667	1330,311	,517	.	,967

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
179,4333	1365,775	36,95640	60



**Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas**  
**Skala *consummate love* Tahap 1**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,970	,969	57

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9667	1,13446	60
VAR00002	2,9500	1,14129	60
VAR00003	3,2000	,95314	60
VAR00004	2,9000	1,14537	60
VAR00005	2,9833	1,06551	60
VAR00006	2,9167	1,01333	60
VAR00007	2,7000	1,10928	60
VAR00008	2,9000	1,16007	60
VAR00009	3,2500	,98506	60
VAR00010	2,9000	1,10008	60
VAR00011	2,8667	1,14191	60
VAR00012	2,9000	1,06882	60
VAR00013	2,9833	1,11221	60
VAR00014	3,2167	,95831	60
VAR00015	2,7500	1,20205	60
VAR00016	3,2500	,91364	60
VAR00017	2,9833	1,09686	60

VAR00018	3,0500	,96419	60
VAR00019	3,0333	1,00788	60
VAR00020	3,1167	,95831	60
VAR00021	2,9333	1,17699	60
VAR00022	3,2833	,92226	60
VAR00023	2,9167	1,12433	60
VAR00024	3,2500	,89490	60
VAR00025	2,9333	1,14783	60
VAR00026	3,2500	,89490	60
VAR00027	3,0000	1,14980	60
VAR00028	3,1000	,95136	60
VAR00029	2,9167	1,15409	60
VAR00030	3,0000	,97424	60
VAR00031	2,9167	1,13931	60
VAR00032	3,1833	1,03321	60
VAR00033	2,9667	1,14931	60
VAR00034	3,2333	,92730	60
VAR00035	2,8667	1,11183	60
VAR00036	3,1833	,91117	60
VAR00037	2,9167	1,04625	60
VAR00038	3,1500	,89868	60
VAR00039	2,8667	1,09648	60
VAR00040	3,1667	1,01124	60
VAR00041	2,8833	1,10610	60
VAR00042	3,1667	,95964	60
VAR00043	2,7667	1,14042	60
VAR00044	3,3333	,83700	60
VAR00045	2,8667	1,08091	60
VAR00046	3,1833	,98276	60
VAR00047	2,8167	1,18596	60
VAR00048	3,2500	,93201	60
VAR00049	2,7667	1,24010	60
VAR00050	3,2333	,90884	60
VAR00051	2,8000	1,13197	60
VAR00052	3,3000	,96199	60
VAR00053	3,2167	1,02662	60
VAR00054	2,7833	1,18023	60
VAR00055	2,8833	1,02662	60
VAR00056	2,8000	1,14685	60
VAR00057	3,2667	,91812	60

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,020	2,700	3,333	,633	1,235	,030	57

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	169,2000	1280,027	,588	.	,969
VAR00002	169,2167	1269,054	,722	.	,969
VAR00003	168,9667	1303,321	,361	.	,970
VAR00004	169,2667	1270,572	,700	.	,969
VAR00005	169,1833	1294,152	,440	.	,969
VAR00006	169,2500	1292,903	,482	.	,969
VAR00007	169,4667	1290,321	,471	.	,969
VAR00008	169,2667	1269,012	,710	.	,969
VAR00009	168,9167	1291,298	,520	.	,969
VAR00010	169,2667	1294,504	,421	.	,969
VAR00011	169,3000	1267,637	,739	.	,969
VAR00012	169,2667	1289,148	,505	.	,969
VAR00013	169,1833	1269,949	,730	.	,969
VAR00014	168,9500	1304,048	,348	.	,970
VAR00015	169,4167	1262,518	,762	.	,968
VAR00016	168,9167	1295,230	,502	.	,969
VAR00017	169,1833	1269,542	,746	.	,969
VAR00018	169,1167	1295,800	,466	.	,969
VAR00019	169,1333	1278,965	,681	.	,969
VAR00020	169,0500	1297,879	,438	.	,969
VAR00021	169,2333	1268,521	,706	.	,969
VAR00022	168,8833	1297,156	,467	.	,969
VAR00023	169,2500	1270,428	,716	.	,969
VAR00024	168,9167	1293,874	,534	.	,969
VAR00025	169,2333	1269,470	,712	.	,969
VAR00026	168,9167	1297,806	,472	.	,969
VAR00027	169,1667	1273,565	,660	.	,969
VAR00028	169,0667	1305,860	,324	.	,970

VAR00029	169,2500	1268,835	,716	.	,969
VAR00030	169,1667	1302,989	,357	.	,970
VAR00031	169,2500	1266,157	,760	.	,968
VAR00032	168,9833	1294,186	,455	.	,969
VAR00033	169,2000	1265,519	,761	.	,968
VAR00034	168,9333	1294,741	,501	.	,969
VAR00035	169,3000	1266,044	,781	.	,968
VAR00036	168,9833	1298,152	,458	.	,969
VAR00037	169,2500	1295,309	,434	.	,969
VAR00038	169,0167	1299,406	,445	.	,969
VAR00039	169,3000	1270,858	,729	.	,969
VAR00040	169,0000	1291,492	,503	.	,969
VAR00041	169,2833	1273,291	,691	.	,969
VAR00042	169,0000	1292,237	,520	.	,969
VAR00043	169,4000	1266,380	,756	.	,968
VAR00044	168,8333	1297,124	,518	.	,969
VAR00045	169,3000	1271,976	,725	.	,969
VAR00046	168,9833	1296,695	,444	.	,969
VAR00047	169,3500	1260,774	,794	.	,968
VAR00048	168,9167	1290,484	,563	.	,969
VAR00049	169,4000	1262,176	,742	.	,968
VAR00050	168,9333	1293,284	,535	.	,969
VAR00051	169,3667	1266,914	,755	.	,968
VAR00052	168,8667	1288,524	,573	.	,969
VAR00053	168,9500	1293,336	,469	.	,969
VAR00054	169,3833	1267,325	,718	.	,969
VAR00055	169,2833	1297,156	,417	.	,969
VAR00056	169,3667	1273,253	,666	.	,969
VAR00057	168,9000	1294,058	,517	.	,969

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
172,1667	1329,056	36,45623	57

## Hasil Uji Kategorisasi Kategorisasi Keseluruhan

### Statistics

keseluruhan

N	Valid	140
	Missing	0

### Keseluruhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	14	10,0	10,0	10,0
	sedang	97	69,3	69,3	79,3
	tinggi	29	20,7	20,7	100,0
	Total	140	100,0	100,0	

## Kategorisasi laki-laki

### Statistics

laki

N	Valid	62
	Missing	0

### Laki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	6,5	6,5	6,5
	sedang	53	85,5	85,5	91,9
	tinggi	5	8,1	8,1	100,0
	Total	62	100,0	100,0	

## Kategorisasi Perempuan

### Statistics

perempuan

N	Valid	78
	Missing	0

### Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	10	12,8	12,8	12,8
sedang	44	56,4	56,4	69,2
tinggi	24	30,8	30,8	100,0
Total	78	100,0	100,0	

### Data Empirik

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
keseluruhan	140	98,00	228,00	164,9071	28,00151
laki	62	98,00	205,00	159,1452	19,20882
perempuan	78	117,00	228,00	169,4872	32,78927
Valid N (listwise)	62				

## Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
VAR00001	140	164,9071	28,00151	98,00	228,00

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	164,9071
	Std. Deviation	28,00151
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,081
Test Statistic		,170
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
31,263	1	138	,000

## ANOVA

VAR00001

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3694,612	1	3694,612	4,842	,029
Within Groups	105293,181	138	762,994		
Total	108987,793	139			

## Uji Homogenitas Transform

### Test of Homogeneity of Variances

skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
20,857	1	138	,000

### ANOVA

skor

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,018	1	,018	3,614	,059
Within Groups	,689	138	,005		
Total	,707	139			

## Uji Hipotesis

### Group Statistics

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1,00	62	159,1452	19,20882	2,43952
	2,00	78	169,4872	32,78927	3,71265

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
VAR00001	Equal variances assumed	31,263	,000	2,201	138	,029	-10,34202	4,69982	19,63499	1,04904



Equal variance s not assumed			- 2,32 8	127,77 7	,021	-10,34202	4,44242	- 19,1322 4	- 1,5517 9
---------------------------------------	--	--	----------------	-------------	------	-----------	---------	-------------------	------------------

